

Tema Payung Penelitian : Pariwisata

Sub Tema : Pariwisata Berbasis Budaya

LAPORAN AKHIR PENELITIAN DASAR



ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA ISLAMI (*HALAL TOURISM*) DI PULAU WEH SABANG

TIM PENGUSUL

Dr. Sugiharto, M.Si.	NIDN 0011096406
Dr. Darwin Parlaungan Lubis, M.Si.	NIDN 0014086807
Drs. Mbina Pinem, M.Si.	NIDN 0019075809

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
DESEMBER 2021

RINGKASAN

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencapai kesenangan dan kebahagiaan. Saat ini pariwisata merupakan salah satu penyumbang defina negara setelah gas bumi, minyak bumi, dan batu bara. Perkembangan pariwisata Indonesia akan terus meningkat dari tahun ketahun dan memiliki berbagai macam jenis pariwisata, salah satunya adalah pariwisata islami (*halal tourism*). Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan mengetahui bagaimana pengelolaan pariwisata islami (*halal tourism*), (2) stragtegi pengelolaan pariwisata islami (*halal tourism*), dan (3) hambatan pengelolaan pariwisata islami (*halal tourism*) di Pulau Weh Sabang berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan analisis data menggunakan teknik analisis SWOT, EFAS, dan IFAS. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya hambatan perkembangan pariwisata halal antara lain pengelolaan yang belum sesuai standar halal, kurangnya promosi pariwisata, dan kurangnya infrastrukturnya. Hambatan-hambatan wisata halal yang terdapat di Pulau Weh (Sabang) tersebut haruslah segera diperbaiki mengingat potensi destinasi wisata yang dimiliki Pulau Weh (Sabang) sangat potensial. Hambatan yang terjadi pada Wisata Halal di Pulau Weh (Sabang) haruslah diselesaikan secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat, serta diperlukan promosi untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Pariwisata	4
2.2. Pengelolaan Pariwisata	4
2.3. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013	5
2.4. Pariwisata Islami (<i>Halal Tourism</i>).....	5
2.5. Peta Jalan (<i>Road Map</i>) Penelitian	6
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	7
3.1. Tujuan	7
3.2. Manfaat	7
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	8
4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	8
4.2. Jenis Penelitian	8
4.3. Populasi dan Sampel Penelitian	9
4.4. Teknik Pengumpulan Data	9
4.5. Teknik Analisis Data.....	9
BAB V. RENCANA LUARAN PENELITIAN DAN HASIL LUARAN YANG DICAPAI	10
DAFTAR PUSTAKA.....	12
LAMPIRAN-LAMPIRAN	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Jalan (<i>Road Map</i>) Penelitian	6
Gambar 4.1. Lokasi Penelitian	8
Gambar 4.2. Diagram Alir Penelitian	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Luaran Wajib 3rd International Conference on Innovation in Education, Science and Culture (ICIESC) (EAI/EUDL).....	14
Lampiran 2. Luaran Tambahan International Conference on Geography and Education (ICGE 2021) (KnE Social Sciences Proceeding).....	24
Lampiran 3. Luaran Tambahan Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA 3.....	37
Lampiran 4. Luaran Tambahan Pencatatan Ciptaan Kemenkumham (HaKI)	49
Lampiran 5. Kontrak Penelitian Dasar	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut Badan Informasi Geospasial (2016) Negara Indonesia memiliki luas daratan sebesar 1.890.739 km² dan luas lautan sebesar 6.315.222 km². Luasnya wilayah Indonesia menjadikan negara Indonesia memiliki berbagai macam budaya, bahasa, sumber daya alam, sejarah, kesenian, suku bangsa, serta pariwisata yang berbeda-beda pada setiap wilayahnya. Menurut data BPS (2020) Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa yang tersebar pada 34 provinsi dan memiliki 718 bahasa yang teridentifikasi (KEMENDIKBUD, 2020).

Kementerian Pariwisata (2018) mengemukakan sejak tahun 2013 pariwisata Indonesia menempati posisi keempat setelah minyak dan gas bumi, batubara, serta kelapa sawit sebagai penghasil devisa negara terbesar. Saat Ini pariwisata Indonesia merupakan salah satu sektor yang diharapkan bisa menjadi penggerak untuk perkembangan industri lainnya hal ini sesuai dengan program kerja Nawa Cita Presiden Republik Indonesia Joko Widodo yaitu pariwisata ditetapkan menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Suwena & Widyatmaja (2017) pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali, berputar-putar, atau berkeliling dari suatu tempat ke tempat lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan kesuatu tempat untuk melakukan sebuah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas sarana dan prasarana.

Saat ini perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai macam jenis pariwisata dan salah satu jenis pariwisata yang berkembang di Indonesia adalah pariwisata syariah (pariwisata islami). Menurut Kementerian Pariwisata (2021) pariwisata syariah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, ataupun pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia (2014) pariwisata syariah merupakan pariwisata yang menerapkan prinsip-prinsip islam sebagaimana yang diatur dalam fatwa atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Salah satu wilayah yang menerapkan wisata syariah atau wisata isalami (*halal tourism*) adalah Provinsi Aceh.

Provinsi Aceh memiliki karunia potensi alam serta budaya yang luar biasa serta ciri khas khusus yang membedakan Provinsi Aceh dengan provinsi lainnya, dengan ciri khas dan potensi tersebut membuat Aceh selalu menjadi daerah kunjungan wisatawan baik lokal dan wisatawan manca negara. Berdasarkan data Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2019) sejak tahun 2014 hingga 2018 jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 total kunjungan wisatawan ke Aceh mencapai 2,5 juta orang, meningkat 200 ribu orang dibandingkan tahun 2017 yang berjumlah 2,3 juta orang

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang berstatus sebagai Daerah Istimewa di Indonesia. Berdasarkan Undang Undang Nomor 18 Tahun 2001 Provinsi Aceh memiliki keistimewaan tentang mengatur daerahnya sendiri serta mengembangkan keistimewaan tersebut dengan menerapkan pelaksanaan syariat Islam bagi seluruh warganya. Pengelolaan dan pengembangan pariwisata Aceh harus sesuai dengan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang pariwisata, dimana salah satu tujuan pariwisata Aceh yaitu mengangkat nilai-nilai sejarah dan budaya Aceh yang Islami sebagai daya tarik wisata. Pariwisata Islami (*halal tourism*) di Aceh juga diperkuat dengan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2016 tentang produk halal dan Qanun Jinayah Nomor 6 Tahun 2014 tentang penegakan syariat Islam.

Saat ini perkembangan pariwisata syariah atau Islami di Aceh dijalankan pada semua wilayah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Aceh, salah satunya adalah Pulau Weh Sabang. Perkembangan pariwisata Pulau Weh Sabang tidak terlepas dari hambatan dalam pengembangannya, seperti kondisi sarana prasarana dan adat istiadat yang harus dipatuhi. Pulau Weh Sabang memiliki banyak tempat wisata antara lain Pantai Pasir Putih, Pantai Anoi Itam, Pantai Sumur Tiga, Pantai Tapak Gajah, Pantai Balohan, Pantai Teupin Layeu, Pantai Iboih dan lainnya. Pariwisata Pulau Weh Sabang menyajikan panorama alam yang sangat indah.

Kunjungan pariwisata Pulau Weh Sabang tidak hanya oleh wisatawan nusantara, tetapi juga wisatawan mancanegara. Menurut data Pemerintah Kota Sabang (dalam travel.okezone.com) selama tahun 2019 sebanyak 620.694 wisatawan berkunjung ke Pulau Weh yang terdiri atas 589.244 wisatawan nusantara dan 31.450 wisatawan mancanegara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung dengan asal yang berbeda-beda akan menjadi suatu polemik baru dalam dunia pariwisata Islami (*halal tourism*), dimana sudut pandang wisatawan dalam wisata laut atau pantai berbeda-beda terutama pada cara berpakaian.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penelitian ini penting dilaksanakan mengingat belum adanya data tentang pengelolaan pariwisata Islami (*halal tourism*) di Pulau Weh Sabang. Penelitian ini akan menghasilkan suatu data tentang pengelolaan pariwisata

islami (*halal tourism*), strategi dan hambatan dalam pengelolaan pariwisata islami berdasarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pariwisata islami (*Halal Tourism*) di Pulau Weh Sabang berdasarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata islami (*Halal Tourism*) di Pulau Weh Sabang berdasarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013?
3. Apasaja hambatan-hambatan dalam pengelolaan pariwisata islami (*Halal Tourism*) di Pulau Weh Sabang berdasarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata yang terdiri atas semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata., pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai, dan pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Menurut Ismayanti (2010) Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha. Pada hakekatnya pariwisata adalah suatu proses bepergian untuk sementara waktu menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

2.2. Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunikasi, dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. Menurut Dowling dan Fennel dalam Pitana (2003), pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut yaitu (1) pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special lokal yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan, (2) reservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata, (3) pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengatur pada khasanah budaya lokal, (4) pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal, dan (5) memberikan dukungan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan

aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau ekseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengelolaan pariwisata harus mempertimbangkan segala sesuatu yang dapat mendukung kegiatan wisata bagi wisatawan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut yaitu (1) manajemen yang akan mengelola pariwisata, (2) sarana prasana dan fasilitas, dan (3) perencanaan daya tarik wisata.

2.3. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013

Qanun Aceh merupakan peraturan perundang-undangan sejenis peraturan daerah provinsi yang mengatur tentang penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan masyarakat aceh. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 merupakan qanun (peraturan) yang mengatur tentang tata kehidupan serta sektor pariwisata yang ada di Aceh. Penyelenggaraan pariwisata di Aceh berdasarkan iman dan islam, kenyamanan, keadilan, kerakyatan, kebersamaan, kelestarian, keterbukaan, adat, budaya, dan kearifan lokal. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 bertujuan untuk melestarikan, mempromosikan, mendayagunakan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata, mengangkat nilai-nilai sejarah dan budaya Aceh yang islami sebagai daya tarik wisata, memperluas lapangan kerja dan pemeratakan kesempatan berusaha, dan meningkatkan Pendapatan Asli Aceh menuju kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

2.4. Pariwisata Islami (*Halal Tourism*)

Kementerian Pariwisata (2015) mengemukakan istilah wisata halal (*halal tourism*) mulai dikenal sejak 2015 pada acara (*event*) *World Halal Tourism Summit* (WHTS) di Abu Dhabi, UAE. Istilah wisata halal di beberapa negara berbeda-beda ada yang menggunakan istilah seperti *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, *halal lifestyle*, ataupun *as moslem friendly destination*. Menurut Kementerian Pariwisata (2015) wisata halal (*halal tourism*) merupakan cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah. Kementerian Pariwisata (2012) mendefinisikan pariwisata halal merupakan sebuah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Menurut Andriani (2015) pariwisata halal (*halal tourism*) dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal.

2.5. Peta Jalan (Road Map) Penelitian

Studi pendahuluan penelitian ini telah dilakukan dengan survei, studi literatur, dan pencarian data-data terkait penelitian terkait pariwisata islami (*halal tourism*) di Pulau Weh Sabang. Analisis strategi pengelolaan pariwisata islami (*halal tourism*) perlu dilakukan karena Aceh merupakan Provinsi yang memiliki Qanun (peraturan) dalam pengelolaan wilayah dan berkaitan dengan hukum agama. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yang terdiri dari studi awal, pembuatan peta destinasi pariwisata, dan dalam jangka dua atau tiga tahun kedepan menghasilkan sebuah aplikasi android pariwisata islami (*halal tourism*) yang dapat dijadikan panduan bagi wisatawan dalam mengunjungi pariwisata di Pulau Weh Sabang dan menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan terhadap pengelolaan dan pengembangan pariwisata islami (*halal tourism*) di Pulau Weh Sabang. Penelitian ini akan menghasilkan suatu data tentang strategi dan hambatan dalam pengelolaan pariwisata islami di Pulau Weh Sabang, dan juga peta destinasi pariwisata di Pulau Weh Sabang. Hasil penelitian lainnya yaitu berupa naskah kebijakan sebagai kontribusi penulis kepada instansi terkait untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata islami di Pulau Weh Sabang. Untuk lebih jelasnya peta jalan (road map) penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1. Peta Jalan (Road Map) Penelitian

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan pariwisata islami (*Halal Tourism*) di Pulau Weh Sabang berdasarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013
2. Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan pariwisata islami (*Halal Tourism*) di Pulau Weh Sabang berdasarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013
3. Mengetahui dan menganalisis apa saja hambatan-hambatan dalam pengelolaan pariwisata islami (*Halal Tourism*) di Pulau Weh Sabang berdasarkan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013

3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian tentang pariwisata halal di Pulau Weh (Sabang) dan menjadi sebuah basis data peneliti untuk penelitian lanjutan.

b. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian referensi bagi akademis (khususnya mahasiswa pendidikan geografi dan dosen geografi) atau untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Untuk Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menerapkan hasil dari penelitian ini sehingga dapat tercapai (tidak ada hambatan) dalam perkembangan dan pengelolaan pariwisata halal di Pulau Weh (Sabang).

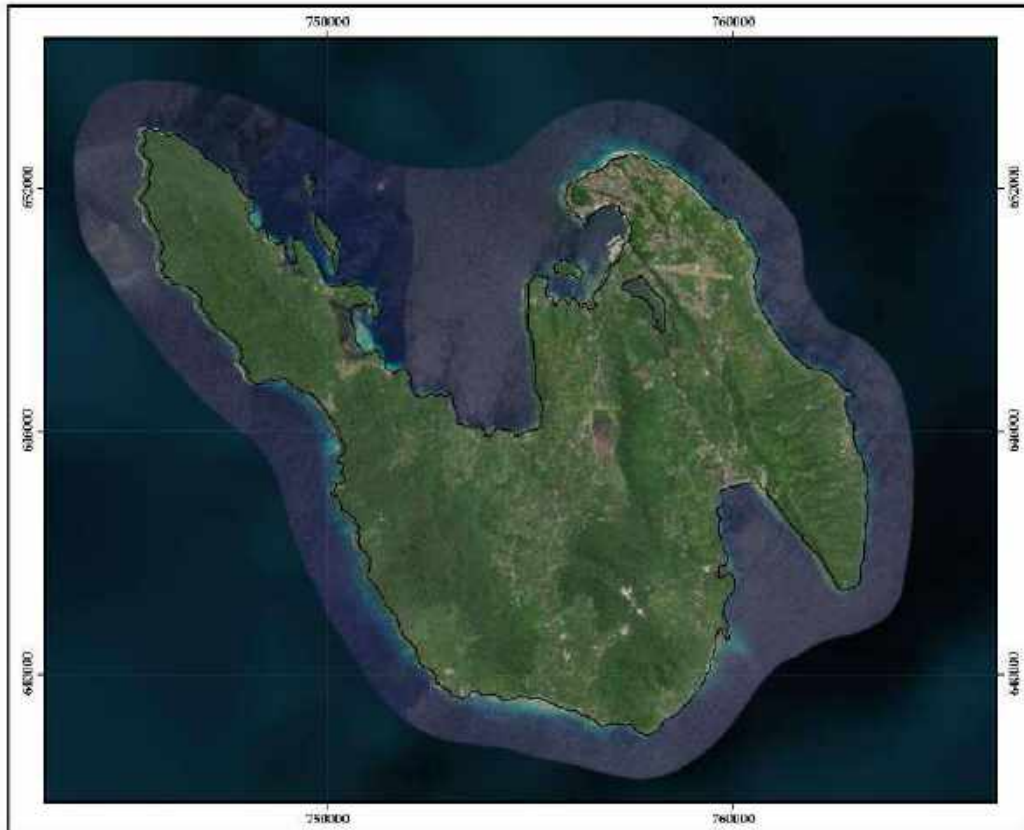
d. Untuk Pemerintah

Diharapkan pemerintah lebih berperan dalam pengembangan dan perencanaan pariwisata halal di Pulau Weh (Sabang) sehingga pariwisata Pulau Weh (Sabang) dapat menjadi salah satu referensi tujuan utama wisata halal di Indonesia.

BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh wilayah Pulau Weh Sabang. Secara astronomis lokasi penelitian terletak antara 741840 mT-753683 mT dan 656604 mU-656603 mU. Untuk lebih jelasnya lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1. berikut.



Gambar 4.1. Lokasi Penelitian

4.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan studi kasus pada lokasi atau wilayah kajian, dengan berdasarkan kondisi yang terjadi sebenarnya dilapangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi-strategi dalam pengelolaan pariwisata islami (*halal tourism*) pada objek-objek pariwisata di Pulau Weh Sabang berdasarkan Qanun Nomor 8 Tahun 2013 tentang pengelolaan pariwisata islami di Provinsi Aceh.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah seluruh objek wisata di Pulau Weh Sabang yang terdiri dari objek wisata laut (Pantai Iboih, Pantai Gapang, Pantai Pasir Putih, dsb) dan objek wisata darat (goa sarang, kuliner, masjid raya, peninggalan sejarah, dsb). Teknik penentuan informas penelitian menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas Dinas Pariwisata, Perangkat Gampong (Desa), Pengelola Pariwisata, dan Wisatawan.

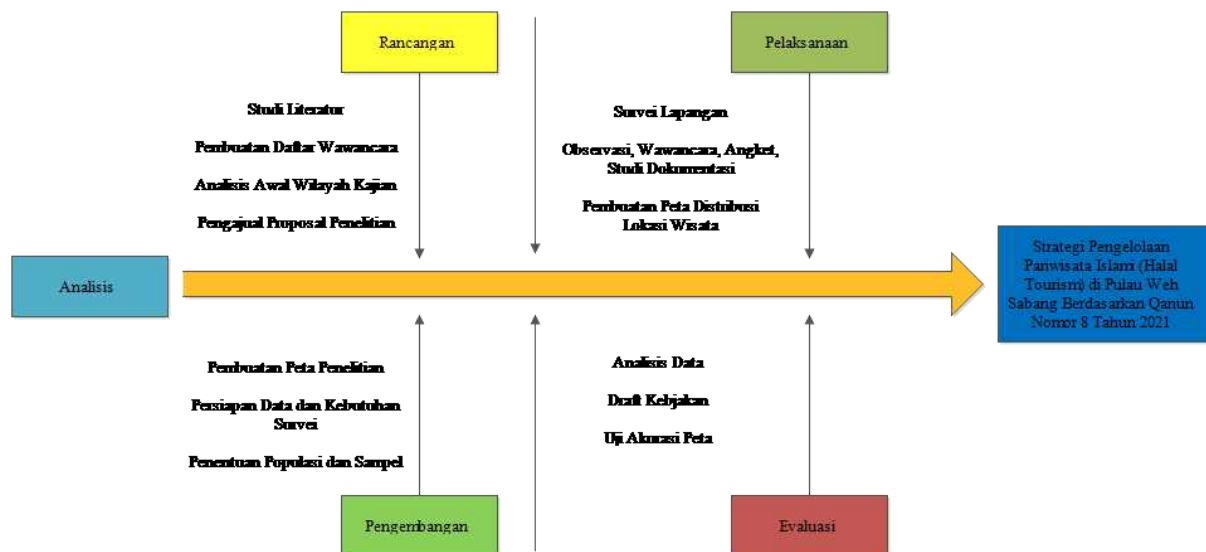
4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer terdiri atas observasi langsung pada lokasi wisata, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait (Dinas Pariwisata, Perangkat Gampong, Pengelola Wisata, dan Wisatawan), penyebaran angket, dan studi dokumentasi.

4.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menekankan terhadap pemahaman yang mendalam terhadap masalah. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis data juga menggunakan metode analisis SWOT, EFAS, IFAS.

Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 4.2. berikut ini.



Gambar 4.2. Diagram Alir Penelitian

BAB V

RENCANA LUARAN PENELITIAN DAN HASIL LUARAN YANG DICAPAI

Rencana hasil penelitian merupakan target tim peneliti terhadap capaian luaran yang dihasilkan dari kegiatan penelitian ini, sedangkan luaran yang dicapai merupakan hasil akhir yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan presentasi pada konferensi internasional maupun publikasi pada publikasi terindeks nasional ataupun publikasi pada lembaga pemerintahan. Untuk lebih jelasnya rencana dan luaran penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.1 dan Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.1. Rencana Luaran Penelitian

No	Luaran Penelitian Yang Direncanakan
1.	Prosiding Internasional Terindeks Scopus (Tercapai)
2.	Jurnal Terakreditasi SINTA 2 (Dialihkan Menjadi Prosiding Internasional)
3.	Jurnal Terakreditasi SINTA 3 (Tercapai)
4.	HaKI Peta Destinasi Pariwisata (Tercapai)

Tabel 5.2. Hasil Luaran Penelitian

3rd International Conference on Innovation in Education, Science and Culture (ICIESC) (Konferensi 31 Agustus 2021)	
Status	Keterangan
Nama Jurnal Yang Dituju	Prosiding Internasional ICIESC 2021
Klasifikasi Jurnal	Prosiding Terindeks Internasional (ProQuest, CNKI, CrossRef, and Google Scholar after their publication in EUDL)
Judul artikel	Halal Tourism Management and Development Strategy Based on Qanun Number 8 The Year 2013
Status Naskah	Proses Pengajuan Penerbit EAI (Terlampir)

International Conference on Geography and Education (ICGE 2021) (Konferensi 29 Juli 2021)	
Status	Keterangan
Nama Jurnal Yang Dituju	KnE Social Sciences Proceeding
Klasifikasi Jurnal	Prosiding Terindeks Internasional (KnE Social Sciences Proceeding)
Judul artikel	Analysis of Halal Tourism Management Based on Smart Tourism in Weh Island (Sabang), Aceh, Indonesia
Status Naskah	Proses Review (Terlampir)

GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Mataram)	
Status	Keterangan
Nama Jurnal Yang Dituju	GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
Klasifikasi Jurnal	SINTA 3
Judul artikel	Analisis Hambatan Pengelolaan Pariwisata Halal (<i>Halal Tourism</i>) di Pulau Weh (Sabang)
Status Naskah	Terbit September 2021 (Terlampir) (https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/5149)

Sertifikat HaKI	
Status	Keterangan
Pencatatan Ciptaan	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia
Jenis Ciptaan	Peta
Judul HaKI	Peta Destinasi Objek Wisata di Pulau Weh Sabang
Status Naskah	Terbit Tanggal 24 Juli 2021 (Terlampir)

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, M. H., Nuraini, P., Arif, M., & Maulana, A. (2020). Strategi Pengelolaan Wisata Syariah Kota Pekanbaru. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 326-333.
- Destiana, R., Kismartini, K., & Yuningsih, T. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 8(2), 132-153.
- Ismayanti, I. (2010). Pengantar pariwisata.
- Musyafah, A. A., Prananda, R. R., & Saron, A. Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia Sebagai Pusat Pariwisata Halal Dunia. *Basic Themes Toward Halal Sustainability Management*, 44.
- Pariwisata, R. I., & Kreatif, E. (2009). Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. *Jakarta: Kementerian Pariwisata RI*.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta.
- Sani, A. (2019). Analisis Optimalisasi Pelayanan Public Dalam Pengembangan Potensi Destinasi Pariwisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) (Multisitus Dikota Mandalika Lombok Tengah). *JL_MILD (Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi)*, 10(2).
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. Gusti Ngurah. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.
- Witarto, A. B., & Pathiassana, M. T. (2020). Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal Di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Tambora*, 4(2A), 10-19.

LAMPIRAN LUARAN PENELITIAN

LAMPIRAN 1. LUARAN WAJIB
3RD INTERNATIONAL CONFERENCE ON
INNOVATION IN EDUCATION, SCIENCE
AND CULTURE (ICIESC) 2021
PROSIDING TERINDEKS INTERNASIONAL
(EAI/EUDL)

Certificate

NO. 619/UN.33.8/LL/2021



Presented to :

Sugiharto Sugiharto

as

Presenter

at

The 3rd International Conference on Innovation in Education, Science and Culture (ICIESCE)

Theme :

"Theme: Leading Recovery: The New Innovation in Education, Science and Culture After a Global Pandemic"

Keynote speakers :

1. Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd (*Universitas Negeri Medan - Indonesia*)
2. Prof. Dr. Jakrapong Kaewkhao (*Nakhon Pathom Rajabhat Univ. Thailand*)
3. Assoc. Prof. Rachel Sheffield, (*Curtin University - Australia*)
4. Dr. Intan Safinaz Bt. Zainudin (*Universiti Kebangsaan Malaysia-UKM*)

31 August 2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) - Universitas Negeri Medan, Indonesia.



Rector of
Universitas Negeri Medan

Dr. Syawal Gultom, SKM., M.Kes.
NIP. 19760513 200012 1 003



Chairman of
LPPM - UNIMED

Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.,
NIP. 19661231 199203 1 020



Chairperson of ICIESCE 2021

Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum
NIP. 19790208 200212 2 002

Abstract Review Result

Decision: Accepted

Comment:

[Get Letter of Acceptance](#)

[Get Letter of Invitation](#)

[Get Certificate](#)

[See certificate sample](#)



Need as PDF? Use Chrome Browser, [here is how](#)

Paper Review Result

Reviewer 1

Recommendation: Revision Required

1. Based on investigation on your manuscript scope, then your manuscript will be proposed to EAI publisher after revised. Please fit your manuscript to EAI template (note: the template can be download by link: https://iciesc.unimed.ac.id/2021/?page_id=153)
2. Warning: Make sure that your manuscript has adjust with the publisher template. Note: the manuscript/ article do not match the template will be returned.
3. Pay attention to the reviewer comments in the file.
4. the tutorial change the template : <https://www.youtube.com/watch?v=8WVRxmbCIk>

Review file: [Right Click to Download](#)

Submission Final Decision

Decision: Undecided

Comment:

This article is proposed to the EAI publisher and if it does not agree, contact the committee immediately (due 20 September 2021).

Artikel ini diusulkan ke penerbit EAI dan jika tidak setuju, segera hubungi panitia segera (paling lambat 20 September 2021)

[Get Letter of Acceptance](#)

[Get Letter of Invitation](#)



Need as PDF? Use Chrome Browser, [here is how](#)

HALAL TOURISM MANAGEMENT AND DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON QANUN NUMBER 8 THE YEAR 2013

Sugiharto¹, Darwin Parlaungan Lubis², Mbina Pinem³, Ease Arent⁴, Cut Fadhira⁵
{sugihgeo.unimed@gmail.com¹, darwinparlaunganlubis@gmail.com², mbinapinem@gmail.com³, easearent1@gmail.com⁴, cutfadhira09@gmail.com⁵}

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, 20221, Indonesia

Abstract. The sector that can increase employment and current economic growth is tourism. The city of Sabang is one of the tourist destinations that present natural and social beauty. In the development of the town of Sabang in the province of Aceh, which is known as the Veranda of Mecca. As the Veranda of Mecca in Aceh, in managing the tourism development of Sabang, it applies the concept of halal tourism. High tourist interest in halal tourism is in line with the increase in Middle Eastern tourists to Kota Sabang. This study focuses on the management and development strategy of halal tourism in Kota Sabang. The method used to determine the development strategy is a SWOT analysis by analyzing the opportunities and threats using the EFAS analysis matrix. The research locations were in 25 tourist destinations with 130 tourists and 30 business people, 50 local people, and five from the tourism office. The results showed that the total weighted value of the EFAS matrix had an opportunity and threat value of 2.187 and 0.54. The data shows that the position on the SWOT diagram is in Quadrant I, which means it has possibilities and strengths

Keywords: *Halal Tourism, SWOT Analysis, Sabang, Aceh*

1. Introduction

The development of tourism has attracted worldwide attention. The tourism sector has developed into an industrial sector that provides benefits to local communities and tourists. Tourism development is generally influenced by the facilities and infrastructure found in the destination (Aditya et al., 2019; Erianto, 2020; Ginting & Aritonang, 2019). Adequate facilities and infrastructure affect income to the state and society.

The development of halal tourism has given attention to tourists. Halal tourism is growing rapidly, and tourists' increasing knowledge and awareness about halal products (Abdul Rahman et al., 2013; Samori et al., 2016). Halal tourism is often also defined as tourism representing activities allowed according to Islamic teachings in terms of behavior, clothing, and food (Anugrah, 2017; Bernik et al., 2019). Halal tourism is also related to the provision of tourism products and services that meet the needs of Muslim tourists and the availability of tourism products and services (Battour & Ismail, 2016; Rahmawati et al., 2021). As an effort to develop halal tourism, Indonesia has made efforts to increase the presence of sharia hotels. The government has also made guidelines for the implementation of sharia hotels. The Sharia hotel in question is regulated by the MUI Fatwa (Bernik et al., 2019).

One of the provinces that implement the Islamic sharia system is Aceh. Therefore, the province of Aceh is known as the Veranda of Mecca (Ajis, 2019; Duhuri, 2017). The province of Aceh has an important role in the spread of Islam in Indonesia and Southeast Asia. Aceh province also has tourism potential, both natural, artificial, and religious tourism (Azman, 2019; Budiman et al., 2019). The recognition of Aceh as the Veranda of Mecca and having natural, artificial, and religious tourist destinations are the main supporters in the development of halal tourism in Aceh Province (Maulida, 2019; Muis, 2020).

Weh Island is one of the islands in Aceh Province. Weh Island has fairly high tourism potential, especially coastal tourism. Besides having marine tourism, Pulau Weh also has historical sites that are a special attraction for tourists. The management of tourism development on Pulau Weh is regulated in regional regulations or Aceh Qanun No. 8 of 2013. An important point in carrying out tourism according to Aceh Qanun No. 8 of 2013 Article 83, namely, 1) domestic and foreign tourists are required to dress modestly; 2) Muslim tourists are required to dress according to Islamic law; 3) There is a separation of baths between men and women; 4) Tourists who want to watch shows/entertainment have a separation between men and women; 5) Entrepreneurs, community groups or government apparatus and business entities are prohibited from providing facilitation facilities and protecting people from carrying out activities that violate Islamic Shari'a; 6) Everyone is obliged to prevent the occurrence of immoral acts. (ACEH QANUN NUMBER 8 THE YEAR 2013 CONCERNING TOURISM, 2013) This paper aims to analyze the management strategy of halal tourism in Pulau Weh using a SWOT analysis.

2. Method

The data analysis method used in this research is SWOT analysis with EFAS matrix. SWOT analysis is used to structure the problem, especially by analyzing the strategic environment, commonly referred to as the internal environment and the external environment (Rangkuti, 2001). In this internal and external environment, four elements are always owned and faced: internally having several strengths and weaknesses, and externally facing

various opportunities (opportunities) and threats (threats). The condition of facilities and infrastructure was analyzed using a scoring technique with a scale of 1-3. A scale of 1 means bad, two means moderate, 3 means good. Data collection was carried out on 25 tourist destinations in the city of Sabang with 265 informants. The informants consisted of 130 tourists, 30 business people, 50 local people, and five people from the tourism office.

3. Results and Discussion

3.1 Study City

The city of Sabang (Figure 1) is the westernmost region in the Republic of Indonesia. Geographically, Kota Sabang is located at coordinates 05° 46' 28" - 05° 54' 28" North Latitude (LU) and 95° 13' 02" - 95° 22' 36" East Longitude (BT). The city of Sabang is bordered to the north and east by the Malacca Strait, to the south by the Bengal Strait, and the west by the Indonesian Ocean (www.sabangkota.go.id).

The city of Sabang is a city that is rich in natural resources wherewith this wealth, the town of Sabang is one of the cities as a tourist destination. This makes the city of Sabang the most prima donna among other cities or regencies in Aceh Province.

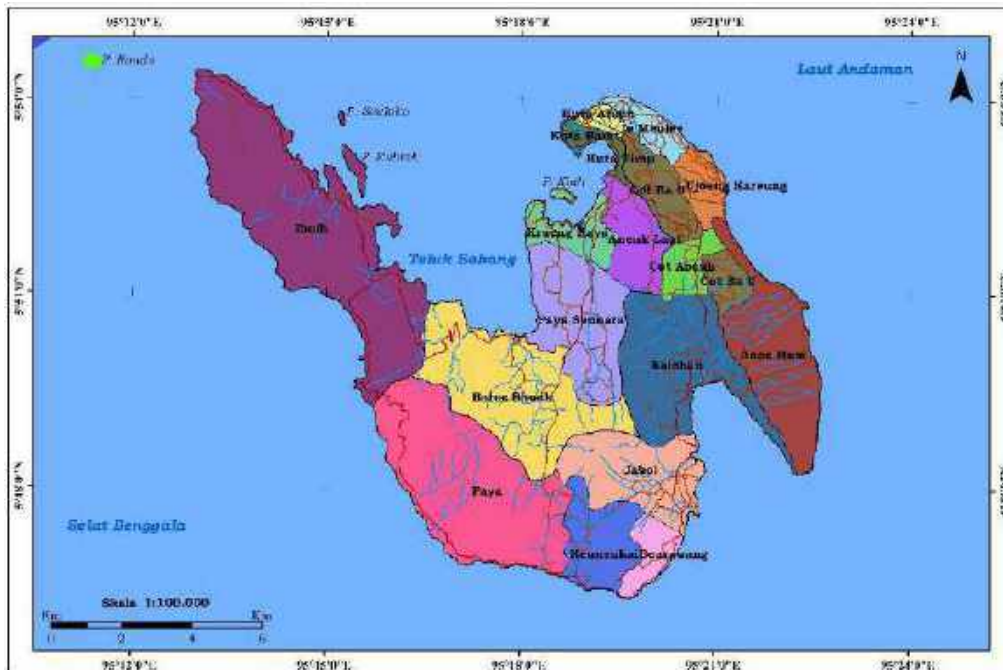


Figure 1. Research Site Administration Map

3.2. Conditions of Kota Sabang Tourist Destinations

The condition of a tourist destination is the condition of a tourism destination which is assessed based on the completeness of the elements of tourism implementation. In this study, the state of tourism destinations is evaluated based on the condition of the facilities and infrastructure available to support tourism activities. According to Ghani (2017), tourism facilities are all forms of facilities to complement, support tourist destinations and aim to facilitate tourism activities so that they can run smoothly. Meanwhile, tourism infrastructure is all-natural resources and human resources that tourists need to support tourism activities such as roads, electricity, telecommunications, bridges, and so on (Suwanto, 2004). For more details, the condition of the facilities and infrastructure of tourist destinations in Kota Sabang can be seen in Tables 1 and 2 below.

Table 1. Assessment of Kota Sabang Tourist Destination Facilities

No.	Destinations	Amount Score	Average	Information
1	Danau Aneuk Laot	8	1,142857143	Bad
2	PDAM Aneuk Laot	8	1,142857143	Bad
3	Mercusuar Le Meulee	11	1,571428571	Bad
4	Pantai Pasir Putih	12	1,714285714	Currently
5	Benteng Jepang	13	1,857142857	Currently
6	Tugu Kilometer nol sabang	13	1,857142857	Currently

7	Gua Sarang	14	2	Currently
8	Menera Merah Putih	14	2	Currently
9	Pantai Iboh	14	2	Currently
10	Pantai Jamboi	14	2	Currently
11	Pantai Paradiso	14	2	Currently
12	Point View Tugu Garuda	14	2	Currently
13	Taman I love Sabang	14	2	Currently
14	Tugu Garuda Iboh	14	2	Currently
15	Dermaga Kota Sabang	15	2,142857143	Currently
16	Pantai kasih	15	2,142857143	Currently
17	Pantai Anoe Itam	15	2,142857143	Currently
18	Pantai Tapak Gajah	15	2,142857143	Currently
19	Pelabuhan Balohan	15	2,142857143	Currently
20	Point View Benteng	15	2,142857143	Currently
21	Pulau Rubiah	15	2,142857143	Currently
22	Sabang Hill	15	2,142857143	Currently
23	Tugu Cengkeh	15	2,142857143	Currently
24	Mesjid Agung Sabang	19	2,714285714	Well
25	Sumur Tiga	20	2,857142857	Well

Source: Research Data, 2021

Table 2. Assessment of Kota Sabang Tourism Destination Infrastructure

No.	Destinations	Amount Score	Average	Information
1	Gua Sarang	7	1,4	Bad
2	Danau Aneuk Laot	8	1,6	Bad
3	Dermaga Kota Sabang	8	1,6	Bad
4	Pantai Anoe Itam	8	1,6	Bad
5	Pantai Iboh	8	1,6	Currently
6	Pantai Jamboi	9	1,8	Currently
7	Pantai Kasih	10	2	Currently
8	Sumur Tiga	10	2	Currently
9	Pantai Tapak Gajah	10	2	Currently
10	Pulau Rubiah	12	2,4	Well
11	Sabang Hill	12	2,4	Well
12	Taman I Love Sabang	12	2,4	Well
13	Tugu Kilometer Nol	12	2,4	Well
14	Pantai Pasir Putih	12	2,4	Well
15	PDAM Aneuk Laot	12	2,4	Well
16	Mesjid Agung Sabang	12	2,4	Well
17	Tugu Cengkeh	12	2,4	Well
18	Point View Benteng	12	2,4	Well
19	Point View Tugu Garuda	12	2,4	Well
20	Mercusuar Le Meulee	12	2,4	Well

21	Menera Merah Putih	12	2,4	Well
22	Pantai Paradiso	12	2,4	Well
23	Pelabuhan Balohan	12	2,4	Well
24	Benteng Jepang	12	2,4	Well
25	Tugu Garuda Iboh	12	2,4	Well

Source: Research Data, 2021.

Based on table 1, the condition of facilities at 25 tourist destinations in Sabang, three tourist destinations are in the wrong category, 20 in the medium type and the rest in the good class. The assessment of tourist destination facilities is seen from several aspects, namely transportation, public toilets, parking lots, trash cans, restaurants/food stalls, souvenirs, and places of worship. While table 2 the condition of infrastructure at 25 tourist destinations in Sabang; there are four tourist destinations in the wrong category, 5 in the medium type, and the rest in the good class. The infrastructure condition assessment is seen from several aspects, namely the road network, electricity network, banking, health services, and clean water networks. Based on the recapitulation of existing facilities and infrastructure in Kota Sabang tourism destinations, it can be categorized as good. However, some facilities lack maintenance, such as public bathrooms that are poorly maintained and maintained. In addition, the lack of water in the bathrooms makes it difficult for tourists to urinate/large and take ablution water for prayer because there is no water.

3.3. Understanding of Qanun Number 8 of 2013

Qanun Number 13 of 2013 is a regional regulation issued by the Aceh Regional Government in 2013 which regulates tourism in Aceh. This regulation is expected to guide carrying out tourism activities by government regulations and Islamic law so that Aceh tourism has special features. Currently, many Acehnese still does not know about the local rules governing tourism. Based on the interviews with tourists who became respondents, 78% of tourists already knew about the regional regulation of Qanun No. 8 of 2013 but did not know the contents of the law, and 22% did not know about Qanun No. 8 of 2013. For more details, the percentage of understanding about Qanun No. 8 of 2013 2013 can be seen in Figure 2 below.

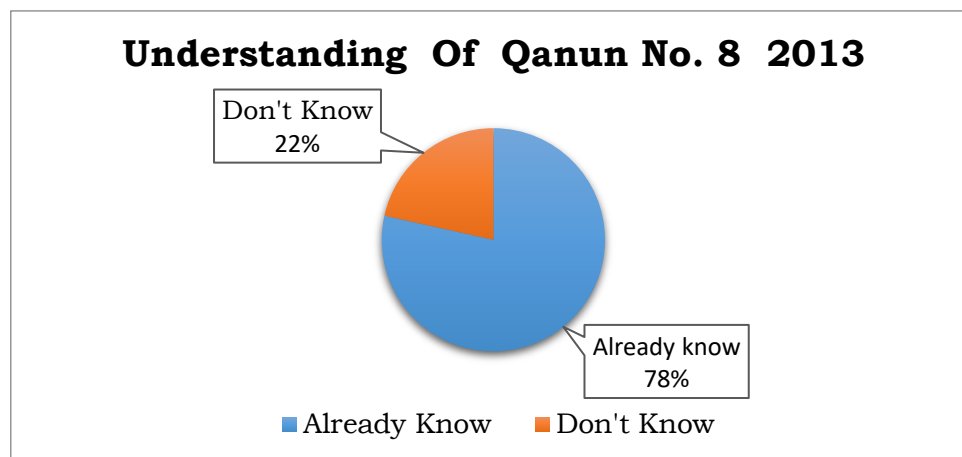


Figure 2. Percentage of Tourists Knowing the Qanun No 8 2013

3.4. Strategy for the Development of Pulau Weh Tourism Destinations, Kota Sabang

External Environment Analysis

1. Opportunities

Are External Factors that have an advantage on the carrying capacity of the development of Pulau Weh tourist destinations, Sabang City, as for the following factors:

- Local community support, namely cooperation carried out in the development of tourism objects.
- Provide opportunities for local people to become entrepreneurs (selling tourist objects) so that it has a positive impact on increasing income.
- The management carried out already has a legal basis, namely Aceh Qanun No. 8 of 2013.
- Reducing unemployment by creating job opportunities for local people.
- There is potential for foreign investors to come.
- There are opportunities for collaboration with various stakeholders.
- Preserving Aceh's culture through performances in the form of cultural festivals.

2. Threats

Are external factors that do not have an advantage on the carrying capacity of the development of Pulau Weh tourism destinations, Sabang City

- a. Changes in the physical form of the environment due to new land clearing.
- b. Chances of landslides due to land relocation.
- c. The development of diverse tourist destinations makes competition quite high.
- d. Decreased awareness of tourists and business actors in maintaining the cleanliness of the tourist environment.
- e. There is a change in people's attitudes and behavior towards foreign culture.
- f. The emergence of new tourism makes the government not focus on continuing to develop existing tourism.
- g. There are facilities and infrastructure that escape the supervision of the local government and the tourism office.
- h. Lack of strict supervision and existing rules for prospective guests at several inns/hotels for non-Muhrim couples

3.5. EFAS Matrix (External Factors Analysis Summary)

Identifying internal factors where it is necessary to find out how these factors have a level of significance (significant) to strategic factors with a scale of 1 (not important), 2 (effective), 3 (very substantial). The weight is formulated by $Jx \cdot Jt$, where Jx : Total score of X factor and Jt : Total score of external strategic factor. At the same time, the purpose of the rating is to provide a scale ranging from 4 to 1 based on the influence of these factors on tourism development in Pulau Weh, Sabang City. The results of the EFAS recapitulation above show that the city of Sabang has a higher opportunity than the threat with a chance - threat value of $= 2.187 - 0.540 = 1.647$. The EFAS SWOT chart can be seen in Figure 3.

Based on Figure 3 in the diagram above, the Efas point at (1.647) is in Quadrant I, where this situation can be done by taking advantage of Strengths and Opportunities (SO) to increase the growth of tourist destinations on Weh Island, Sabang City. Optimizing existing opportunities and minimizing existing threats to be able to expand existing tourism and improve the community's economy, a trend that can invite foreign and domestic investors to participate in investing in the city of Sabang in increasing the development of existing tourism and minimizing the unemployment rate is in the town of Sabang and can improve the opinion of the region and the community.

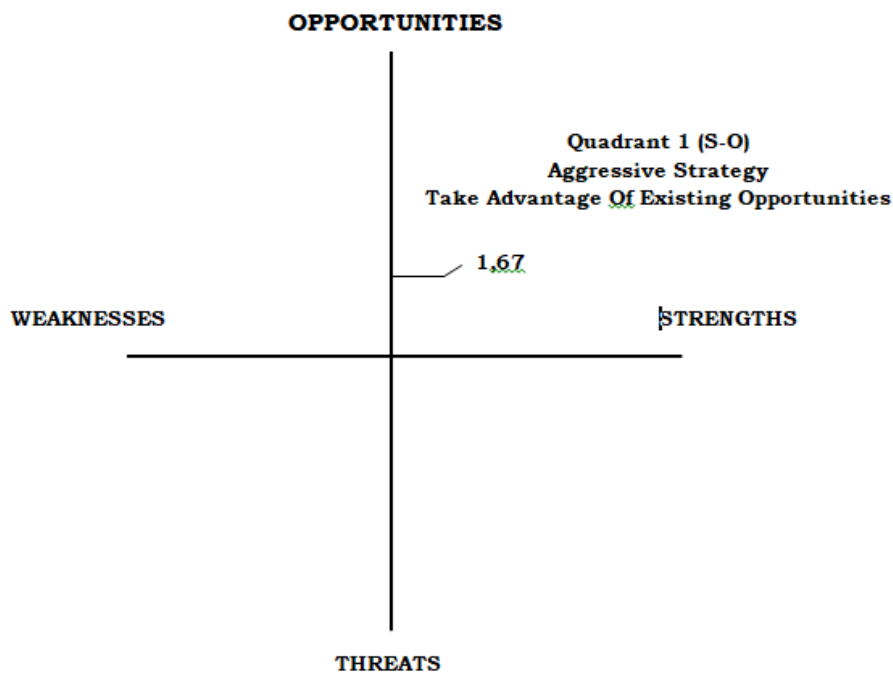


Figure 3. EFAS SWOT Chart

4 Conclusion

The city of Sabang is one of the cities in Aceh Province where the city of Sabang is a city that presents extraordinary natural beauty, of course, with this exceptional beauty, making the city of Sabang one of the tourist destinations for both local and foreign tourists. Tourism in Sabang refers to regional regulations or Aceh Qanun No. 8 of 2013, where the development and management of Islamic/halal-based tourism have been regulated in the Qanun. However, overall, Tourism in the city of Sabang is still not running halal tourism as the Qanun has handled where things This occurs due to the views of the community, business people, and tourists who argue that tourism in Aceh is halal because it is included in the area or city of the Veranda of Mecca. However, administratively Kota Sabang tourism still does not meet halal tourism. This can be seen in the graph of the level of understanding of Aceh's regional regulations or Aceh Qanun No. 8 of 2013. There is 78% know about the Qanun, and the remaining 22% do not know.

Kota Sabang tourism is equipped with facilities and infrastructure to support the tourism sector based on the recapitulation of existing facilities and infrastructure in 25 tourist destinations in the city of Sabang; there are three tourist destination facilities in the wrong category, 20 in the medium type and the rest in the good class and on the infrastructure of tourist destinations in the city of Sabang, there are four tourist destinations in the wrong category, 5 in the medium type and the rest in the good class. In addition, the city of Sabang is also a city with a low crime rate, making the city of Sabang a friendly town for tourism, making tourists feel at home in the city of Sabang.

The tourism destination development strategy consists of external opportunities or opportunities (score 2.187), threats or threats (score 0.54). The alternative strategy to be carried out in the SO (Strengths - Opportunities) strategy in Quadrant I is to support an aggressive strategy. An alternative approach is the utilization of the potential of tourist attractions in an integrated manner to improve the community's economy, which provides opportunities for employment opportunities in the tourism sector in the city of Sabang. An environment with a natural ecosystem offers great opportunities in the tourism sector.

References

- [1] Abdul Rahman, R., Rezai, G., Mohamed, Z., Shamsudin, M. N., & Sharifuddin, J. (2013). Malaysia as Global Halal Hub: OIC Food Manufacturers' Perspective. *Journal of International Food & Agribusiness Marketing*, 25(sup1), 154–166. <https://doi.org/10.1080/08974438.2013.809672>.
- [2] Aditya, I. W. P., Ardika, I. W., & Pujaastawa, I. B. G. (2019). Faktor Pendorong dan Implikasi Perkembangan Pariwisata Spiritual di Kawasan Pariwisata Ubud. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Query date: 2020-08-10 12:32:56, 109–109. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p06>.
- [3] Ajis, A. A. (2019). Strategi Kebijakan Menjaga Warisan Budaya Bandar Aceh Darussalam Di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 13(2), 45–65. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v13i2.204>.
- [4] Anugrah, K. (2017). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1520>.
- [5] Azman, Z. (2019). Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata (Studi Pada Dinas Pariwisata Banda Aceh). *Jurnal Peurawi*, 2(2), 46–46. <https://doi.org/10.22373/jp.v2i2.5888>.
- [6] Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices challenges, and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>.
- [7] Bernik, M., Indika, D. R., & Dewi, R. K. (2019). Standar Penerapan Wisata Halal Bagi Pelaku Industri Pariwisata di Kota Bandung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.06>.
- [8] Budiman, I., Kamal, S., & Tarlis, A. (2019). Strategi Pemerintah Daerah Kota Langsa Povinsi Aceh dalam Mengembangkan Obyek Wisata Halal. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 16–28. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1659>.
- [9] Dhuhri, S. (2017). Aceh Serambi Mekkah (Studi tentang Peran Ibadah Haji dalam Pengembangan Peradaban Aceh). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 16(2), 188–188. <https://doi.org/10.22373/jiif.v16i2.750>.
- [10] Erianto, E. (2020). Pengaruh Kualitas Fasilitas terhadap Kepuasan Pelanggan untuk Berkunjung kembali di Kabupaten Humbang Hasundutan (studi di beberapa hotel berbintang di Kecamatan Bakti Raja). *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.36983/10.36983>.
- [11] Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22-31.
- [12] Ginting, N., & Aritonang, S. R. (2019). Kajian Kenyamanan pada Fasilitas Pendukung Pariwisata di Desa Tomok. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2019*, Query date: 2021-06-25 14:24:54. <https://doi.org/10.32315/ti.8.c063>.

- [13] Maulida, D. (2019). Tourism Destination Branding: Analisis Strategi Branding Wisata Halal “The Light Of Aceh” (Studi Kasus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2015-2016). *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.35308/source.v5i1.1171>.
- [14] Muis, M. (2020). Perkembangan Peluang dan Tantangan Wisata Halal di Aceh. *Jurnal Adabiya*, 22(1), 41–41. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7456>.
- [15] Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan. (2013).
- [16] Rahmawati, R., Oktora, K., Ratnasari, S. L., Ramadania, R., & Darma, D. C. (2021). Is It True That Lombok Deserves To Be A Halal Tourist Destination In The World? A Perception Of Domestic Tourists. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 34(1), 94–101. <https://doi.org/10.30892/gtg.34113-624>.
- [17] Samori, Z., Md Salleh, N. Z., & Khalid, M. M. (2016). Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131–136. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011>.

**LAMPIRAN 2. LUARAN TAMBAHAN
INTERNATIONAL CONFERENCE ON
GEOGRAPHY AND EDUCATION (ICGE 2021)
PROSIDING TERINDEKS INTERNASIONAL
(KNE SOCIAL SCIENCES PROCEEDING)**

MINISTRY OF EDUCATION, CULTURE, RESEARCH, AND TECHNOLOGY



Ecellence in
Learning Innovation

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
FACULTY OF SOCIAL SCIENCE**

Jl. Semarang No. 5, Malang 65145
Phone: 0341-551312 Ext. 375,376, Fax. 0341-585966
Website: www.um.ac.id



Certificate

No.: 29.7.1/UN32.7/DL/2021

This certificate is awarded to

SUGIHARTO

For participating as

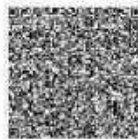
PRESENTER

“The Dynamics and Challenges of Geography Study to Improve Enviromental Sustainability”

In the event of 3rd International Conference on Geography and Education (ICGE)

July, 29 2021

Malang, East Java, Indonesia



Prof. Dr. Sumarmi, M.Pd.
Dean of Faculty of Social Science



Listyo Yudha I, S.Pd., M.Pd., M.Sc.
Chairman

[Document Detail](#)

[Teams](#)

Current status

Reviewing Manuscript

Document Id

547627

Topic

Social Science to deal with Environmental Sustainability

Title

ANALYSIS OF HALAL TOURISM MANAGEMENT BASED ON SMART TOURISM IN WEH ISLAND (SABANG), ACEH, INDONESIA

Paper



Halal tourism is tourism that is currently overgrowing throughout the world, including Indonesia. One of the regions in Indonesia that implements halal tourism is Aceh Province and is regulated in Aceh Regional Regulation Number 8 of 2013. Halal tourism management must be carried out professionally and follow the times, namely by implementing smart tourism. This research was conducted on Pulau Weh (Sabang) Aceh. The purpose of this study is to analyze the management of halal tourism on Pulau Weh (Sabang) based on smart tourism to build elements of Informativeness, Accessibility, Interactivity, Personalization in increasing tourist visits, and the potential of Islamic tourism in Pulau Weh, Sabang City. Methods and techniques in descriptive research with a qualitative approach using SWOT analysis with the IFAS matrix approach. The research results based on the IFAS matrix show that the strength and weakness factors have a total score of 3.352, with a total score greater than 2.5, indicating that the internal position of the tourist attraction is powerful in supporting the tourism object development strategy. The value of the strength factor is (+) 2.038, and the value of the weakness factor is (-) 1.314, so the difference between opportunities and weaknesses is (+) 0.994; this shows the internal factor of strength as the main factor in the development of tourism objects on Pulau Weh, Sabang City.



**INTERNATIONAL CONFERENCE ON GEOGRAPHY AND
EDUCATION
(ICGE 2021)**

Department of Geography Faculty of Social Science, Universitas Negeri Malang

Malang, 23-Jul-2021

Letter of Acceptance

Corresponding Author : Sugiharto

Author : Sugiharto, Mbina Pinem, Darwin Parlaungan Lubis, Bobby Pangaribuan

Id Paper : 547627

Congratulations! On behalf of the Committee of **International Conference on Geography and Education (ICGE 2021)** . We are pleased to inform that your document entitled "**ANALYSIS OF HALAL TOURISM MANAGEMENT BASED ON SMART TOURISM IN WEH ISLAND (SABANG), ACEH, INDONESIA**" is accepted for presentation at the parallel session of the conference. It is thus our great pleasure to invite you to attend and present at the conference which will be held on 29 July 2021, virtually on Zoom.

Please confirm your participation by completing the registration payment on the conference website <http://icge.fis.um.ac.id> through your account. Should you have any inquiries, please contact the conference secretariat at icge@um.ac.id.

Thank you for your kind attention. We look forward to seeing you at the conference.

Sincerely,



Listyo Yudha Irawan, S.Pd, M.Pd, M.Sc
Chair of ICGE 2021

Dear presenters,

On behalf of the 3rd ICGE Committee,
We would like to thank you for your participation in this event.

We also would like to inform you about publication.
Regarding ICGE publication, the paper will be published in two kind proceedings:
1. KnE Social Sciences Proceeding for social-themed paper
2. IOP Earth and Environmental Sciences Proceeding for environmental-themed paper

We also inform you that, currently, your article is in the review process.
The results of the review will inform a suggestion for publication in KNE or IOP.
You also have the right to withdraw the paper if it is not willing to be published.

Publication fee

- KnE Social Sciences Proceeding fee IDR 2.000.000
- IOP Earth and Environmental Sciences Proceeding fee IDR 2.500.000

Payment information

- Bank Account : BNI
- Account Number : 0831056902
- Account Name : Alfi Sahrina

Invoice for publication will be made if you agree to be published in which proceedings.

Don't hesitate to contact us by email or whatsapp if there are any problems or questions about publication.
Thank you very much

Warm regard

--

ICGE Secretariat,

Dept. of Geography, Faculty of Social Sciences,
State University of Malang,
Jl. Semarang 5, Malang 65145, Phone : +62-341-552312

ANALYSIS OF HALAL TOURISM MANAGEMENT BASED ON SMART TOURISM IN WEH ISLAND (SABANG), ACEH, INDONESIA

Mbina Pinem^{1*}, Sugiharto², Darwin P Lubis³, M Taufik Rahmadi⁴, Bobby Pangaribuan⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan (Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia)

*taufikrahmadi@unimed.ac.id

Abstract. Halal tourism is tourism that is currently overgrowing throughout the world, including Indonesia. One of the regions in Indonesia that implements halal tourism is Aceh Province and is regulated in Aceh Regional Regulation Number 8 of 2013. Halal tourism management must be carried out professionally and follow the times, namely by implementing smart tourism. This research was conducted on Pulau Weh (Sabang) Aceh. The purpose of this study is to analyze the management of halal tourism on Pulau Weh (Sabang) based on smart tourism to build elements of Informativeness, Accessibility Interactivity, Personalization in increasing tourist visits, and the potential of Islamic tourism in Pulau Weh, Sabang City. Methods and techniques in descriptive research with a qualitative approach using SWOT analysis with the IFAS matrix approach. The research results based on the IFAS matrix show that the strength and weakness factors have a total score of 3.352, with a total score greater than 2.5, indicating that the internal position of the tourist attraction is powerful in supporting the tourism object development strategy. The value of the strength factor is (+) 2.038, and the value of the weakness factor is (-) 1.314, so the difference between opportunities and weaknesses is (+) 0.994; this shows the internal factor of strength as the main factor in the development of tourism objects on Pulau Weh, Sabang City.

Keyword: Halal Tourism, Smart Tourism, Pulau Weh, SWOT, IFAS

1. Introduction

The development of the lifestyle of modern society shapes tourism activities as a necessity. Law No. 10 of 2009 states that tourism is a tourism activity supported by various facilities and services provided by the community, businesspeople, government, and local governments. A good tourism planning process will provide benefits to the community at tourist destinations. The success of tourism development can most easily be observed through an increase in tourist visitors each period. The increase in visitors will be influenced by the experience experienced when visiting; satisfaction and comfort are factors for recommending tourist destinations (Marhanah & Wahadi, 2016).

Increased knowledge and awareness of visitors to the product affect the new tourism phenomenon (Abdul Rahman et al., 2013; Samori et al., 2016). The high interest of visitors to halal tourism increases from year to year (Battour & Ismail, 2016). According to the Master Card and Crescent Rating in 2016, Indonesia received a score of 70.6. It was ranked 4th in the world for the Global Muslim Travel Index (GMTI) (MasterCard-CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI), 2016). 13 provinces are ready to become halal tourists' destinations. The provinces are Aceh, Banten, West Sumatra, Riau, Lampung, DKI Jakarta, West Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, Central Java, West Nusa Tenggara (NTB) and Bali (Ministry of Tourism, 2015).

The tourist destination of Sabang City is one of the cities in the Province of Nangro Aceh Darussalam. In general, this area has implemented the rules of Islamic law in all aspects of community

life, including tourism activities. To build and maximize the program to make Aceh Province as a whole a halal tourist destination, a regional regulation was designed as a reference, namely Aceh Qanun No. 8 of 2013 concerning Islamic-based tourism. But basically, implementing the Qanun rules in the development and development of Islamic tourism has not been optimized. This can be seen from the lack of facilities (facilities and infrastructure) supporting tourism, the limited workforce for tourism object managers, human resources in the Sabang City environment still not understanding the concept of halal tourism, and the availability of facilities in the field that are still not optimally showing part of the tourism concept. Halal, inadequate restaurant and cafe facilities such as the cleanliness of bathrooms, places of worship, and generally cause discomfort for tourist visitors.

Halal tourism or Islamic tourism is conceptually rooted in Islamic law with mandatory demands for Muslim tourism visitors (Supyadi et al., 2018). Halal tourism is a tourism activity that is permitted according to Islamic teachings and provides tourism products and services that meet the needs of Muslims based on Islamic teachings such as the Qibla direction in hotel rooms, information on the nearest mosque, places of worship for Muslim tourists and Muslim employees, information on halal products, places of worship, ablution, separate toilets for men and women (Awalia, 2017; Bernik et al., 2019; Hamzana, 2018). In supporting the development of halal tourism, it is necessary to have a tourism development strategy through the cooperation of various parties involved, both the community, government, and related stakeholders.

The strategy of developing a tourist attraction can be done in various ways, one of which can be used is the concept of Smart Tourism (Agustini, 2014; Anugrah, 2019; Suparta, 2014). Smart tourism or smart tourism is a process of changing into a technology base to meet the satisfaction and personal needs of tourists and increase the optimization of tourism resources and social resources (Kristiana, 2018). The concept of smart tourism is the development of the relationship between technology and the tourism sector that changes traditional tourism into e-tourism based on innovation and orientation to technological development (Fitriana, 2019; Hijriani & Dwilestari, 2017). The implementation of the smart tourism concept develops infrastructure and information and communication capabilities that are useful for tourism area management (Fitriana, 2019; Hijriani & Dwilestari, 2017). The e-tourism application will later provide information related to tourist objects to become the primary guide for tourists before visiting tourist objects. E-tourism uses an approach describing the condition of the location of a tourist attraction accompanied by information such as the Qibla direction in hotel rooms, information on the nearest mosque, places of worship for Muslim tourists and Muslim employees, information on halal products, places of ablution, separate toilets for men and women to support progress halal tourism on Pulau Weh.

The development of Islamic tourism on Pulau Weh, Sabang City, continues to be improved and continues to innovate. This is in line with the increasing needs of tourists visiting Pulau Weh Sabang City. The development carried out is one of them based on Smart Tourism. In the implementation of sharia tourism, there are several main aspects needed, namely the availability of halal food, adequate worship facilities, iftar services during Ramadan, and restrictions on activities that are not following sharia. travel.kompas.com). Meanwhile, according to GMTI (2016), halal tourism facilities and services are places of worship, halal-labeled food, and beverages, toilets with clean water, services and facilities to support the month of Ramadan, free from alcoholic beverages and Sharia hotels.

The development and management of halal tourism on Pulau Weh, the city of Sabang, can apply elements of developing family-friendly destinations, Muslim-friendly services and facilities, and being aware of Halal and destination marketing programs that can be implemented by utilizing the concept of smart tourism by building elements of Informativeness, Accessibility Interactivity, Personalization in increasing tourist visits and the potential of Islamic tourism on Weh Island, Sabang City.

2. Methods

This study uses a descriptive method with a qualitative approach that will explain the management of halal tourism based on Smart Tourism to increase the promotion of halal tourism on Pulau Weh, Sabang City. The research activity was carried out on Weh Island, Sabang, Aceh Province. The research population is all tourism objects on Pulau Weh and the entire local community, business community, tourists or visitors, and the Sabang City Tourism Office. And the research sample consisted of 50 local people, 30 businesspeople, 130 tourists, and the Sabang City Tourism Office as many as five people and 25 tourist destinations.

Data collection techniques were carried out using direct communication techniques or interviews concerning interview guidelines and observation sheets for tourism facilities and infrastructure. The analysis technique used is SWOT analysis data by analyzing internal factors (strengths and weaknesses) using the IFE (Internal Factors Evaluation) Matrix. IFE is an internal strength and weakness factor that can be converted into Smart Tourism.

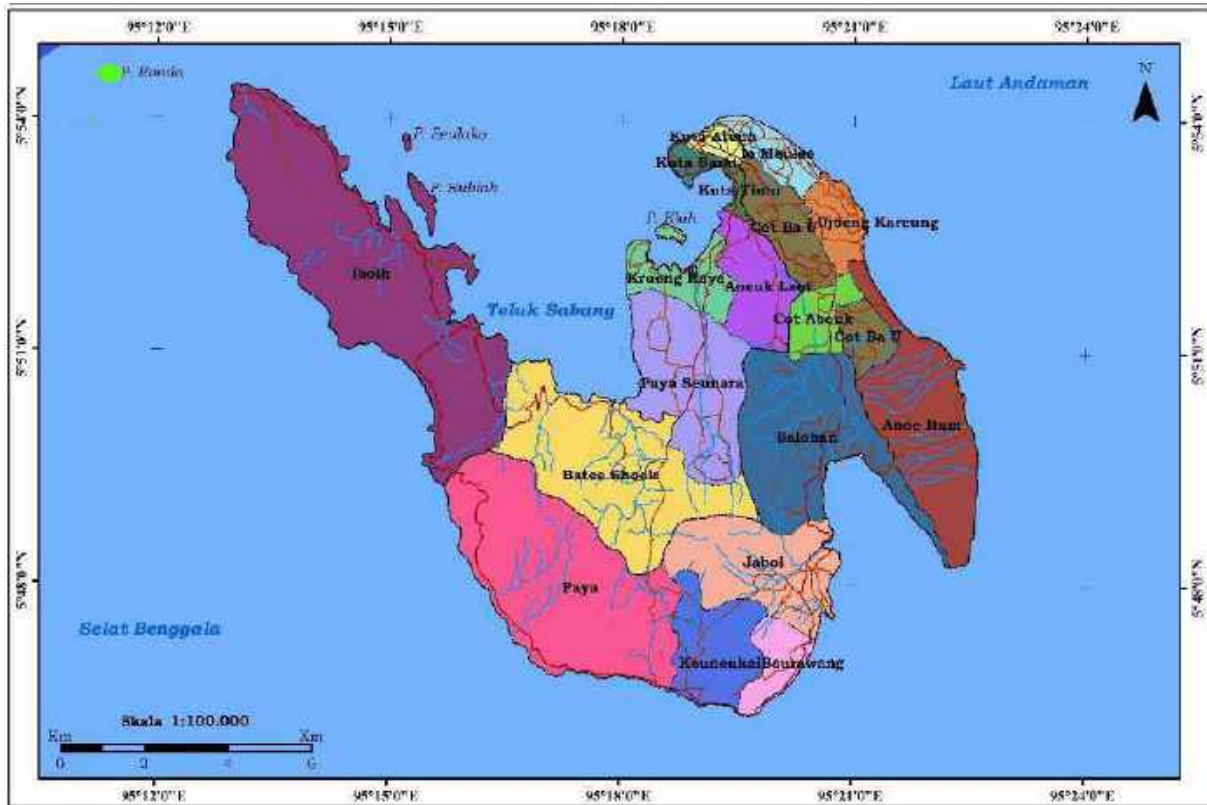


Figure 1. Research Location Map

3. Results and Discussion

3.1. Conditions of Weh Island Tourism Objects, Sabang

Tourism facilities are complete facilities for tourist destinations needed to serve the needs of tourists in enjoying their travels, including transportation, restaurants, accommodation, visitor huts, places of worship, souvenir shops, parking lots, public toilets, and trash cans. Based on research observations, the condition of tourism facilities in Pulau Weh, Sabang City can be seen in Table 1.

Table 1. Assessment of Facilities Based on Weh Island Tourism Objects, Sabang City

No.	Destination Name	Total score	Average	Information
1	Gua Sarang	14	2	Currently
2	Danau Aneuk Laot	8	1,142857143	Bad
3	Dermaga Kota Sabang	15	2,142857143	Currently
4	Pantai Anoe Itam	15	2,142857143	Currently
5	Pantai Iboh	14	2	Currently
6	Pantai Jamboi	14	2	Currently
7	Pantai Kasih	15	2,142857143	Currently
8	Sumur Tiga	20	2,857142857	Well
9	Pantai Tapak Gajah	15	2,142857143	Currently
10	Pulau Rubiah	15	2,142857143	Currently

11	Sabang Hill	15	2,142857143	Currently
12	Taman I Love Sabang	14	2	Currently
13	Tugu Kilometer Nol Sabang	13	1,857142857	Currently
14	Pantai Pasir Putih	12	1,714285714	Currently
15	Pdam Aneuk Laot	8	1,142857143	Bad
16	Mesjid Agung Sabang	19	2,714285714	Well
17	Tugu Cengkeh	15	2,142857143	Currently
18	Point View Benteng Sabang	15	2,142857143	Currently
19	Point View Tugu Garuda	14	2	Currently
20	Mercusuar Le Meulee	11	1,571428571	Bad
21	Menera Merah Putih	14	2	Currently
22	Pantai Paradiso	14	2	Currently
23	Pelabuhan Balohan	15	2,142857143	Currently
24	Benteng Jepang	13	1,857142857	Currently
25	Tugu Garuda Iboh	14	2	Currently

Source: Processed Primary Data, 2021.

The condition of tourist attraction facilities on Pulau Weh in 25 tourist destination objects, from the accumulation results in Table 1.1, tourist attraction facilities are in good condition, there are two tourist objects or 8%, namely the Sabang Great Mosque tourist attraction and Sumur Tiga Beach. On the other hand, the condition of the facilities in the medium category there is as many as 20 tourist objects or 80%. And tourist facilities with a wrong category as many as three tourist objects or 12%.

Tourism infrastructure is an artificial resource needed by tourists to support tourism facilities. Tourism infrastructure includes road network, health service electricity network, telecommunications network, and clean water supply. In general, the condition of the infrastructure of Pulau Weh, Sabang City, can be seen in Table 2.

Tabel 2. Assessment of Facilities Based on Weh Island Tourism Objects, Sabang City

No.	Destination Name	Total score	Average	Information
1	Gua Sarang	9	1,8	Currently
2	Danau Aneuk Laot	7	1,4	Bad
3	Dermaga Kota Sabang	12	2,4	Well
4	Pantai Anoe Itam	8	1,6	Bad
5	Pantai Iboh	12	2,4	Baik
6	Pantai Jamboi	10	2	Currently
7	Pantai Kasih	12	2,4	Well
8	Sumur Tiga	12	2,4	Well
9	Pantai Tapak Gajah	12	2,4	Well
10	Pulau Rubiah	12	2,4	Well
11	Sabang Hill	12	2,4	Well
12	Taman I Love Sabang	12	2,4	Well
13	Tugu Kilometer Nol Sabang	8	1,6	Bad
14	Pantai Pasir Putih	12	2,4	Well
15	Pdam Aneuk Laot	10	2	Currently
16	Mesjid Agung Sabang	12	2,4	Well
17	Tugu Cengkeh	12	2,4	Well
18	Point View Benteng Sabang	12	2,4	Well
19	Point View Tugu Garuda	12	2,4	Well
20	Mercusuar Le Meulee	8	1,6	Bad

21	Menera Merah Putih	12	2,4	Well
22	Pantai Paradiso	10	2	Currently
23	Pelabuhan Balohan	12	2,4	Well
24	Benteng Jepang	12	2,4	Well
25	Tugu Garuda Iboh	8	1,6	Currently

Source: Processed Primary Data, 2021.

The results of observations on the condition of the infrastructure of Pulau Weh Sabang tourism objects are generally classified in a suitable category; this can be seen in Table 2, that the infrastructure conditions at 25 Pulau Weh tourism objects in the good category are 16 tourist destinations or 64%, for infrastructure conditions with medium category as many as five tourist destination objects or 20%. On the other hand, the condition of infrastructure at Pulau Weh tourism object with the Poor category is four tourist destinations or 16%.

3.2. *Weh Island Tourism Development Strategy Sabang*

1) Strength

Are positive internal factors that play a role in the carrying capacity of the tourist attraction of Pulau Weh Sabang, namely as follows:

- a. Weh Island's varied natural potential with beautiful and distinctive panoramas can be used as an attractive natural tourist attraction.
- b. Weh Island's status as one of the national tourist destinations, with the potential for underwater nature and the Indonesian Kilometer Zero Point icon.
- c. The social environment of the community is friendly and free from crime.
- d. The physical environment of Pulau Weh is well maintained and still sustainable.
- e. Availability of adequate facilities and infrastructure and supporting facilities such as hotels/inns, restaurants, cafes, and others.
- f. In the Province of Nangro Aceh Darussalam, the rules of Islamic law, including Pulau Weh, guarantee and support halal tourism.
- g. Accommodation and accessibility are well available, comfortable, and affordable.

2) Weaknesses

These are negative internal factors that hinder the carrying capacity of the tourist attraction of Pulau Weh Sabang to achieve its goals, which are as follows:

- a. The number of tourist destinations makes it difficult to monitor and develop tourist objects to be evenly distributed.
- b. The management of tourism objects on Pulau Weh is still focused on several tourist objects. There are tourist objects that are already worldwide, and there are tourist attractions that have not yet developed.
- c. Lack of programs and government participation in distributing the management and development of natural tourism objects.
- d. The dominance of natural attractions on Pulau Weh is managed privately so that it is challenging to control tourist objects.
- e. Lack of supporting facilities and infrastructure such as road signs to tourist attractions, gas stations, bathrooms, and worship places.
- f. Not optimal participation and readiness of the community or tourism people in tourism development.

3.3. *IFAS Matrix (Internal Factor Analysis Summary)*

Identifying internal factors is needed to find out the strengths and weaknesses of the tourism object of Pulau Weh Sabang. The weighting of each of these factors refers to secondary data and primary data, conditioned according to what is in the field. The influence of positive factors (all variables that fall into the category of strengths and opportunities) is given a value ranging from +1 to +4 (very good). It compares it with the average conditions in the tourist attraction. In the IFAS matrix, the total weighted average ranges between the low 1.0 and the highest 4.0, with an average of 2.5. If the total average is below 2.5, the company is internally weak, while the total value above 2.5 indicates a strong internal

position. The internal factors were obtained through the observation and interview process with the local community, the business community, tourists, and the Sabang City Tourism Office. The results of the IFAS matrix can be seen in Table 3.

Table 3. Calculation Results of IFAS (Strength)

No	Internal Strategy Factors (Strengths)	Weight	Rating	Rating X Weight
1	Weh Island's varied natural potential with beautiful and distinctive panoramas can be used as an attractive natural tourist attraction.	0,07	3,6	0,252
2	Weh Island's status as one of the national tourist destinations, with the potential for underwater nature and the Indonesian Kilometer Zero Point icon.	0,08	3,5	0,28
3	The social environment of the community is friendly and free from crime.	0,06	3,7	0,222
4	The physical environment of Pulau Weh is well maintained and still sustainable.	0,08	3,2	0,256
5	Availability of adequate facilities and infrastructure and supporting facilities such as hotels/inns, restaurants, cafes, and others.	0,07	3,5	0,245
6	In the Province of Nangro Aceh Darussalam, the rules of Islamic law, including Pulau Weh, guarantee and support halal tourism.	0,08	3,8	0,304
7	Accommodation and accessibility are well available, comfortable, and affordable.	0,08	3,1	0,248
8	Weh Island's varied natural potential with beautiful and distinctive panoramas can be used as an attractive natural tourist attraction.	0,07	3,1	0,231
Amount		0,59		2,038
No	Internal Strategy Factors (Weaknesses)	Weight	Rating	Rating X Weight
1	The number of tourist destinations makes it difficult to monitor and develop tourist objects to be evenly distributed.	0,08	3,2	
2	The management of tourism objects on Pulau Weh is still focused on several tourist objects. There are tourist objects that are already worldwide, and there are tourist attractions that have not yet developed.	0,06	3,2	
3	Lack of programs and government participation in distributing the management and development of natural tourism objects.	0,06	3,2	
4	The dominance of natural attractions on Pulau Weh is managed privately so that it is challenging to control tourist objects.	0,08	3,3	
5	Lack of supporting facilities and infrastructure such as road signs to tourist attractions, gas stations, bathrooms, and worship places.	0,06	3,1	

6	Not optimal participation and readiness of the community or tourism people in tourism development.	0,07	3,2
Amount		0,41	1,314
TOTAL		1,00	3,352

Source: Processed Primary Data, 2021.

From the analysis results in Table 2.1 of the IFAS Matrix, the strength and weakness factors have a total score of 3.352, with a total score greater than 2.5, indicating that the internal position of the tourist attraction is powerful in supporting tourism objects development strategy. Furthermore, the value of the strength factor is (+) 2.038, and the value of the weakness factor is (-) 1.314, so the difference between opportunities and weaknesses is (+) 0.994; this shows the internal factor of strength as the main factor in the development of tourism objects on Pulau Weh, Sabang City.

4. Conclusions

Based on the research results carried out on the management of intelligent tourism-based halal tourism on Pulau Weh (Sabang), it can be concluded that the management of halal tourism still requires extensive contributions from all parties to realize halal tourism following Aceh Qanun Number 8 of 2013. Although the results of the IFAS matrix show that the difference between the strength and weakness factors in the management of halal tourism is minimal, namely (+) 0.994, this value can decrease if the management is not carried out professionally and the application of smart tourism, where currently the use of smart tourism (in the form of applications) is essential.

Acknowledgments

Thank you to the Institute for Research and Community Service, State University of Medan, to fund the 2021 PNBPN research.

References*

- [1] Abdul Rahman, R., Rezai, G., Mohamed, Z., Shamsudin, M. N., & Sharifuddin, J. (2013). Malaysia as Global Halal Hub: OIC Food Manufacturers' Perspective. *Journal of International Food & Agribusiness Marketing*, 25(sup1), 154-166. <https://doi.org/10.1080/08974438.2013.809672>
- [2] Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- [3] Agustini, K. (2014). Penerapan Sistem Terintegrasi Panduan Pariwisata Berbasis Mobile untuk Pelaku Pariwisata Di Kabupaten Buleleng dengan Model TAM. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v3i1.2908>
- [4] Anugrah, C. S. (2019). Perancangan Aplikasi Wisata Halal Berbasis Android Menggunakan Metode Geolocation and Haversine Formula Menuju Jombang Halal Smart City. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5003>
- [5] Awalia, H. (2017). Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i1.64>
- [6] Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges, and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150-154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- [7] Bernik, M., Indika, D. R., & Dewi, R. K. (2019). Standar Penerapan Wisata Halal Bagi Pelaku Industri Pariwisata di Kota Bandung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 83-93. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.06>
- [8] Fitriana, W. D. (2019). Digitalisasi Kuliner dan Wisata Halal Daerah Jombang Melalui Aplikasi "Jombang Halal Tourism." *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5004>
- [9] Hamzana, A. A. (2018). Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 17(2). <https://doi.org/10.31941/pj.v17i2.545>

- [10] Hijriani, A., & Dwilestari, R. (2017). Pengembangan Aplikasi Mylampungguide Untuk Panduan Wisata Luring di Provinsi Lampung Berbasis Android. *Jurnal Komputasi*, 5(2), 74–84. <https://doi.org/10.23960/komputasi.v5i2.1546>
- [11] Kementerian Pariwisata. (2015). Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah. Kementerian Pariwisata.
- [12] Kristiana, Y. (2018). Aplikasi Perjalanan dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2022>
- [13] Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. 12.
- [14] MasterCard-CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI). (2016). <https://www.crescentrating.com/gmti/detail.html?spot=4&s=1#>
- [15] Samori, Z., Md Salleh, N. Z., & Khalid, M. M. (2016). Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131–136. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011>
- [16] Suparta, I. N. (2014). Pengembangan Sistem Terintegrasi Untuk Panduan Pariwisata Berbasis Mobile sebagai Daya Dukung Peningkatan Pariwisata di Kabupaten Buleleng. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v2i2.2904>
- [17] Supyadi, A., Haq, H. S., & Hamdi, H. (2018). Konsep Akomodasi Wisata Halal di Propinsi NTB Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, Query date: 2021-07-22 03:06:45, 81–81. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v0i0.1992>

**LAMPIRAN 3. LUARAN TAMBAHAN
JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI
SINTA 3**

**(GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian dan
Pengembangan Pendidikan)**

(<https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/5149/3040>)

ANALISIS HAMBATAN PENGELOLAAN HALAL TOURISM DI PULAU WEH SABANG

**Mbina Pinem¹, Sugiharto², Darwin Parlaungan Lubis³, M Taufik Rahmadi⁴,
Saurlin Febriana Sari S⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Indonesia
mbinapinem@yahoo.com¹, sugihgeo.unimed@gmail.com², darwinparlaunganlubis@gmail.com³,
taufikrahmadi@unimed.ac.id⁴, [saurlinn @mhs.unimed.ac.id](mailto:saurlinn@unimed.ac.id)⁵

ABSTRAK

Abstrak: Wisata halal merupakan salah satu wisata yang saat ini berkembang dengan pesat. Saat ini Indonesia merupakan salah satu tujuan wisata halal dunia. Wisata halal (*halal tourism*) memiliki faktor penghambat dan tidak berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk wisata halal (*halal tourism*) yang ada di Pulau Weh (Sabang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hambatan pengelolaan pariwisata halal (*halal tourism*) di Pulau Weh (Sabang). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi lapangan dan wawancara dinas pariwisata dan wisatawan dengan teknik analisis data menggunakan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya hambatan perkembangan pariwisata halal antara lain pengelolaan yang belum sesuai standar halal, kurangnya promosi pariwisata, dan kurangnya infrastrukturnya. Hambatan-hambatan wisata halal yang terdapat di Pulau Weh (Sabang) tersebut haruslah segera diperbaiki mengingat potensi destinasi wisata yang dimiliki Pulau Weh (Sabang) sangat potensial. Hambatan yang terjadi pada Wisata Halal di Pulau Weh (Sabang) haruslah diselesaikan secara bersama-sama baik dari pihak pemerintah, pengelola pariwisata, dan masyarakat, serta diperlukan promosi untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang datang.

Kata Kunci: Hambatan; Pengelolaan; Wisata Halal; Pulau Weh

Abstract: *Halal tourism is one of the tourisms that is currently overgrowing. Currently, Indonesia is one of the world's halal tourism destinations. However, halal tourism (halal tourism) has inhibiting factors and does not run well without the support of various parties, including halal tourism (halal tourism) on Pulau Weh (Sabang). This study aims to identify and analyze the obstacles to managing halal tourism (halal tourism) on Pulau Weh (Sabang). The method used in this study is field observations and interviews with the tourism and tourist offices with data analysis techniques using SWOT. The study results show that there are many obstacles to the development of halal tourism, including management that does not comply with halal standards, lack of tourism promotion, and lack of adequate infrastructure. The obstacles to halal tourism found on Pulau Weh (Sabang) must be repaired immediately considering the potential of tourist destinations owned by Pulau Weh (Sabang) is very potential. Therefore, the obstacles in Halal Tourism on Pulau Weh (Sabang) must be resolved jointly by the government, tourism managers, and the community. In addition, promotion is needed to increase the number of tourists who come.*

Keywords: *Obstacle; Management; Halal Tourism; Weh Island*



Article History:

Received: 29-07-2021
Revised : 31-08-2021
Accepted: 01-09-2021
Online : 11-09-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan bagian pokok yang sudah menjadi kebutuhan bagi manusia dan sektor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian di dunia. Kemajuan pariwisata ini membuat masyarakat semakin mengenal budaya, sosial, dan alam di kawasan sekitarnya. Sektor pariwisata saat ini menjadi bagian penting dalam kegiatan produktif negara maju dan berkembang. Bagi Indonesia, pariwisata menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), devisa, dan lapangan kerja yang paling mudah dan murah (Satriana & Faridah, 2018).

Salah satu pariwisata yang berkembang pada saat ini adalah industri pariwisata halal (*halal tourism*). (Vargas-Sánchez & Moral-Moral, 2020) menyatakan bahwa wisata halal merupakan segmen pariwisata dunia yang mendapatkan momentum karena pertumbuhan dan perkembangannya sangatlah besar. Wisata halal merupakan jenis pariwisata yang menganut nilai-nilai islam, mengadaptasi penyediaan produk wisata islami, dan layanan sesuai islam (Mohsin et al., 2016). (Battour & Ismail, 2016) mengemukakan minat wisata halal (*halal tourism*) akan terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Wisata halal (*halal tourism*) merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk menarik minat wisatawan datang ke Indonesia dengan menawarkan keunggulan Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di Dunia dan menawarkan budaya sosial yang beragam. Berdasarkan data (Mastercard-CrescentRating, 2019) yang di keluarkan pada bulan april 2019 peringkat pariwisata halal (*halal tourism*) di Indonesia terus meningkat dari posisi 6 dunia pada tahun 2015 menjadi posisi 2 dunia pada tahun 2018. Menurut Kementerian Pariwisata (2019) wisatawan muslim asing yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 2,6 juta orang sehingga dapat menjadikan Indonesia dalam peringkat 2 tujuan wisatawan muslim dunia.

Pariwisata halal (*halal tourism*) merupakan sebuah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah (Kementerian Pariwisata, 2012). (Andriani & Sunarta, 2015) mengemukakan pariwisata halal (*halal tourism*) dapat dimanfaatkan oleh banyak orang termasuk wisatawan non muslim karena karakteristik produk dan jasa yang ditawarkan bersifat universal. Menurut (Jaelani, 2017) wisata halal (*halal tourism*) untuk non muslim harus memberikan kenyamanan dan memberikan keyakinan bahwa makanan dan minuman yang tersedia tidak mengandung zat berbahaya untuk tubuh dan layak di konsumsi.

Seiring dengan berkembang dan banyaknya kunjungan pariwisata halal (*halal tourism*) di Indonesia, (Mastercard-CrescentRating, 2019) menetapkan 10 daerah pariwisata halal di Indonesia yang paling banyak dikunjungi dan sesuai dengan standar wisata halal yaitu Lombok, Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Jakarta, Sumatera Barat, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Malang, dan Sulawesi Selatan. Berdasarkan penetapan tersebut salah satu wilayah yang ditetapkan adalah Aceh. Provinsi Aceh sudah menetapkan konsep wisata halal (*halal tourism*) sejak tahun 2013 dan diperkuat dengan Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang kepariwisataan berdasarkan nilai-nilai islam.

Pulau Weh (Sabang) merupakan salah satu kota di Aceh yang memiliki potensi pariwisata terbesar di Provinsi Aceh dan menawarkan berbagai destinasi wisata sebagai daya tarik utama bagi wisatawan dalam maupun luar negeri (mancanegara). Berdasarkan data Dinas Pariwisata Kota Sabang (2019) wisatawan yang berkunjung ke Pulau Weh (Sabang) jumlah kunjungan wisatawan di Pulau Weh (Sabang) 620.694 orang, yang terbagi atas wisatawan dalam negeri sebanyak

589.244 orang dan wisatawan luar negeri sebanyak 31.450 orang. Dinas Pariwisata Kota Sabang (2019) mengemukakan beberapa destinasi wisata andalan di Pulau Weh (Sabang) antara lain Tugu Monumen Kilometer 0, Pulau Rubiah dan Pantai Gapang yang menawarkan kegiatan bahari seperti menyelam, memancing, snorkling, dan atraksi bahari lainnya.

Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung dengan asal yang berbeda-beda menjadikan sebuah polemik baru dalam pengelolaan dan penerapan wisata halal (*halal tourism*) di Pulau Weh (Sabang). Pengelolaan wisata halal (*halal tourism*) di Pulau Weh (Sabang) sudah mulai mengenalkan kepada masyarakat dalam beberapa tahun terakhir karena daerah ini cukup terkenal dengan nilai-nilai dan simbol islam. Hal ini berdasarkan aspek dan nilai-nilai yang ada di provinsi Aceh diantaranya sejarah perkembangan islam, sosial dan budaya masyarakat, dan hukum syariah islam yang berlaku. Menurut (Ulfa et al., 2019) pariwisata halal di Pulau Weh (Sabang) mulai diterapkan atau dikenalkan pada tahun 2016 dan hanya mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah provinsi aceh.

Dalam melaksanakan pengelolaan wisata halal memiliki hambatan diantaranya penerapan dan penyesuain terhadap masyarakat dan wisatawan yang hadir misalnya wisatawan non muslim yang akan merasa terpaksa dengan aturan wisata halal (*halal tourism*) yang berlaku. Kendala lain yang dihadapi dalam pengelolaan wisata halal yaitu dari proses pengelolaan yang dilaksanakan, penyajian, dan ketersediaan bahan baku dalam pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan pengelolaan wisata halal (*halal tourism*) serta memberikan solusi terkait permasalahan yang muncul.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pulau Weh (Sabang) Provinsi Aceh. Secara astronomis Pulau Weh (Sabang) terletak antara 741840 mT-753683 mT dan 656604 mU-656603 mU (Gambar 1). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2021 dengan destinasi dan subjek penelitian seluruh destinasi wisata di Pulau Weh (Sabang). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menganalisis pengelolaan pariwisata halal dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata halal di Pulau Weh (Sabang) berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis SWOT yang berfokus pada pengelolaan pariwisata serta hambatan dan tingkat sarana prasarana destinasi wisata yang ada di Pulau Weh (Sabang) dalam menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata halal. Untuk lebih jelasnya wilayah administrasi Pulau Weh (Sabang) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Destinasi Wisata Pulau Weh (Sabang)

Kondisi destinasi wisata merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan untuk menarik minat wisatawan datang. Baik buruknya suatu destinasi wisata akan memberikan efek yang berbeda-beda kepada wisatawan. Menurut Buhalis destinasi wisata haruslah memiliki beberapa komponen utama yaitu atraksi, aksesibilitas, aktivitas, paket pariwisata, amenitas, dan pelayanan pengunjung. Kondisi destinasi pariwisata di Pulau Weh (Sabang) dianalisis menurut kondisi sarana dan prasarana yang tersedia pada destinasi wisata, hal ini dikarenakan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang komponen destinasi pariwisata. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana destinasi wisata di Pulau Weh (Sabang) dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Penilaian Kondisi Sarana dan Prasarana Destinasi Pariwisata di Pulau Weh (Sabang)

Nama Destinasi	Sarana			Prasarana		
	Jumlah Skor	Rata-Rata	Ket	Jumlah Skor	Rata-Rata	Ket
Gua Sarang	14	2	Sedang	9	1,8	Sedang
Danau Aneuk Laot	8	1,14	Buruk	7	1,4	Buruk
Dermaga Kota Sabang	15	2,14	Sedang	12	2,4	Baik
Pantai Anoe Itam	15	2,14	Sedang	8	1,6	Buruk
Pantai Iboh	14	2	Sedang	12	2,4	Baik
Pantai Jamboi	14	2	Sedang	10	2	Sedang
Pantai Kasih	15	2,14	Sedang	12	2,4	Baik
Sumur Tiga	20	2,85	Baik	12	2,4	Baik
Pantai Tapak Gajah	15	2,14	Sedang	12	2,4	Baik
Pulau Rubiah	15	2,14	Sedang	12	2,4	Baik
Sabang Hill	15	2,14	Sedang	12	2,4	Baik
Taman I Love Sabang	14	2	Sedang	12	2,4	Baik
Tugu Kilometer Nol	13	1,85	Sedang	8	1,6	Buruk
Pantai Pasir Putih	12	1,71	Sedang	12	2,4	Baik
Pdam Aneuk Laot	8	1,14	Buruk	10	2	Sedang
Mesjid Agung Sabang	19	2,71	Baik	12	2,4	Baik
Tugu Cengkeh	15	2,14	Sedang	12	2,4	Baik
Point Benteng	15	2,14	Sedang	12	2,4	Baik
Tugu Garuda	14	2	Sedang	12	2,4	Baik
Mercusuar Le Meulee	11	1,57	Buruk	8	1,6	Buruk
Menera Merah Putih	14	2	Sedang	12	2,4	Baik
Pantai Paradiso	14	2	Sedang	10	2	Sedang
Pelabuhan Balohan	15	2,14	Sedang	12	2,4	Baik
Benteng Jepang	13	1,85	Sedang	12	2,4	Baik
Tugu Garuda Iboh	14	2	Sedang	8	1,6	Sedang

Sumber: Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan Tabel 2, kondisi destinasi pariwisata di Pulau Weh (Sabang), destinasi pariwisata memiliki jumlah skor yang tidak jauh berbeda, tetapi nilai-nilai tersebut memberikan efek yang signifikan terhadap kondisi umum sarana dan

prasarana. Penilaian sarana destinasi pariwisata yang memiliki nilai paling tinggi terdapat pada destinasi Sumur Tiga dengan kategori Baik dan destinasi pariwisata yang memiliki nilai paling rendah yaitu Danau Aneuk Laot dan PDAM Aneuk Laot dengan kategori Buruk. Penilaian prasarana destinasi pariwisata yang memiliki nilai paling tinggi terdapat pada beberapa destinasi pariwisata yaitu sabang hiil, dermaga aneuk laot, pantai iboih, pantai kasih, pantai sumur tiga, pantai tapak gajah, pantai rubiah, taman I love sabang, pantai pasir putih, masjid agung, tugu cengkeh, point benteng, tugu garuda, menara merah putih, pelabuhan balohan, dan benteng jepang dengan kategori baik. Sedangkan penilaian prasarana yang memiliki nilai paling rendah yaitu danau aneuk laot dengan kategori buruk.

Tinggi dan rendahnya nilai yang di dapatkan pada destinasi wisata dikarenakan pengelolaan destinasi wisata yang berbed-beda. Destinasi wisata di Pulau Weh (Sabang) dikelola oleh berbagai pihak baik swasta, individu, masyarakat gampong (kelurahan), dan pemerintah. Penilaian destinasi wisata yang memiliki nilai paling tinggi dan kategori paling tinggi banyak yang dikelola oleh pihak individu dan swadaya masyarakat gampong (kelurahan), misalnya pantai sumur tiga dan pantai iboih, sedangkan yang memiliki nilai paling rendah dan kategori buruk dibangun oleh pemerintah daerah tetapi tidak terawat dengan baik. Untuk lebih jelasnya beberapa destinasi wisata di Pulau Weh (Sabang) dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Destinasi Wisata Pantai Sumur Tiga dan Danau Aneuk Laot (Sumber: Dokumentasi Penelitian)

2. Produk Pariwisata Pulau Weh (Sabang)

Wilayah pariwisata merupakan sebuah wilayah yang menawarkan destinasi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang datang. Pulau weh (Sabang) memiliki berbagai destinasi destinasi wisata yang di dalamnya terdapat banyak produk wisata diantaranya usaha wisata, atraksi budaya, jasa wisata, dan keindahan alam. Pulau Weh (Sabang) memiliki produk tersebut yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Misalnya terdapat atraksi budaya di Sabang Fair tetapi hanya dilakukan jika ada tamu atau wisatawan penting yang datang ke lokasi tersebut. Dalam hal ini atraksi budaya tidak ditampilkan secara rutin dengan rentan waktu yang sudah dibuat (terjadwal). Atraksi budaya ini merupakan salah satu ikon budaya yang dapat di tampilkan kepada banyak wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara.

Produk wisata yang lain seperti usaha yang dibangun pada setiap destinasi wisata yaitu toko cendramata. Usaha ini juga tidak ada disetiap destinasi wisata pada Pulau Weh (Sabang). Seharusnya ini merupakan salah satu produk wisata

yang diminati para wisatawan untuk membeli cendramata. Adapun produk pariwisata cenderung mata yang dijual pada beberapa destinasi wisata dipulau ini namun harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan barang yang dijual sehingga minat wisatawan untuk membeli masih kurang. Produk wisata sangat diperlukan dalam setiap pengelolaan dan pengembang destinasi wisata, terutama di Pulau Weh (Sabang). Produk wisata ini dapat menciptakan keunikan dan ciri khas dari lokasi wisata tersebut. Hal ini nantinya akan menjadi pengalaman yang positif bagi para wisatawan yang kedepannya akan meningkatkan wisatawan datang kembali dan lebih meningkat jumlah wisatawan.

3. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) di Pulau Weh (Sabang)

Pengelolaan pariwisata haruslah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan terutama masyarakat. Menurut (Rozalinda et al., 2019) pengelolaan pariwisata merupakan salah satu potensi muatan kerakyatan, serta meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat Pulau Weh (Sabang) secara keseluruhan belum banyak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan masih acuh terhadap kegiatan pariwisata. Kondisi ini terjadi karena masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari pengelolaan pariwisata. Kurangnya partisipasi masyarakat dikarenakan masyarakat kurang paham dan siap untuk terjun pada pengelolaan pariwisata sehingga diperlukan sosialisasi dari pemerintah terhadap pengelolaan pariwisata. Faktor lain penyebab kurangnya partisipasi masyarakat akan pengelolaan pariwisata karena tidak adanya pelopor yang mampu mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan pariwisata halal (*halal tourism*).

(Kurniawati et al., 2018) mengemukakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata mampu meningkatkan aktivitas dan diversifikasi destinasi wisata sehingga berdampak positif ke masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pariwisata halal (*halal tourism*) juga dikarenakan faktor sosial masyarakat yang menganggap bahwa di Pulau Weh (Sabang) sudah menerapkan pariwisata halal (*halal tourism*) karena Pulau Weh (sabang) termasuk provinsi di Aceh yang menerapkan syariat islam.

4. Analisis SWOT Terhadap Pengelolaan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*) di Pulau Weh (Sabang)

Analisis SWOT merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor untuk melihat strategi yang dapat diterapkan terhadap hambatan pengelolaan pariwisata halal (*halal tourism*). Untuk lebih jelasnya analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Analisis SWOT Hambatan Pengelolaan Pariwisata Halal (*Halal Tourism*)

	Strength(S) - Kekuatan	Weakness(W) - Kelemahan
Aspek SWOT	1. Pengalaman dan pemikiran positif wisatawan terhadap orang lain 2. Keramahan/ supel masyarakat setempat 3. Destinasi wisata menarik sangat banyak	1. Pengelolaan destinasi wisata yang tidak baik memicu pandangan negatif 2. Kurangnya promosi destinasi pariwisata 3. Pengelolaan destinasi pariwisata tidak menarik

	4. Penginapan sangat banyak dan lokasi strategis	4. Pengelola tidak melaksanakan sesuai standar halal.
	5. Tersedia sumberdaya manusia	5. Infrastruktur kurang dan pembangunan yang tidak tepat
Opportunities(O) - Peluang	Strategi SO	Strategi WO
5. Pemanfaatan potensi alam dengan maksimal	1. Mengoptimalkan potensi alam agar semakin berkembang dan menimbulkan pengalaman baik	1. Pemerintah menerapkan program tahunan untuk pengelolaan destinasi wisata yang baik
6. Mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal	2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan pariwisata demi terciptanya pariwisata nyaman	2. Membuka usaha melalui toko cendramata untuk menciptakan pengalaman yang baik bagi wisatawan
7. Teknologi yang berkembang memudahkan promosi destinasi wisata	3. Meningkatkan promosi destinasi wisata untuk mendatangkan wisatawan baru	3. Pemerintah, pengelola pariwisata serta masyarakat membuat promosi destinasi wisata dengan taraf tingkat nasional hingga internasional.
8. Pemukiman masyarakat berkembang luas	4. Menjalinkan kerjasama antar masyarakat dengan pengelola pariwisata untuk mengoptimalkan pengelolaan destinasi wisata	4. Pemerintah melaksanakan sosialisasi tentang pengelolaan wisata halal yang baik dan benar
9. Pendapatan masyarakat memiliki peluang tinggi	5. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata untuk membangun perekonomian	5. Pembangunan sarana dan prasarana dilakukan sesuai kebutuhan dari setiap pengelola destinasi wisata
Threat(T) - Ancaman	Strategi ST	Strategi WT
1. Terjadinya bencana alam dan gangguan cuaca lain	1. Membuat edukasi terhadap wisatawan dalam menghadapi gangguan cuaca di lokasi destinasi wisata	1. Membangun informasi atau papan petunjuk arah disetiap perjalanan menuju destinasi wisata
2. Persamaan potensi pekerjaan dan kurangnya kesadaran terhadap destinasi pariwisata	2. Pemerintah mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang arti pentingnya pengelolaan pariwisata	2. Menciptakan program atraksi di destinasi wisata yang dapat menimbulkan pengalaman baik bagi wisatawan
3. Pelayanan dan fasilitas masih belum baik	3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada setiap destinasi wisata	3. Melestarikan dan menjaga destinasi wisata
4. Tingkat partisipasi masyarakat rendah	4. Mewujudkan sikap peduli terhadap destinasi wisata sesuai sapta pesona	4. Membangun infrastruktur sesuai kebutuhan dan dilaksanakan pemeliharaan
5. Kurangnya kesadaran mengolah pariwisata dengan baik		5. Pembangunan kawsa wisata yang inovatif dengan bekerjasama dengan investor

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat kekuatan dan kelemahan dari pariwisata halal (*halal tourism*) di Pulau Weh (Sabang). Terdapat lima kelemahan yang menjadi hambatan pengelolaan wisata halal (*halal tourism*) yaitu pengelolaan destinasi yang tidak baik, kurangnya promosi, pengelolaan destinasi yang tidak menarik, pengelola tidak melaksanakan sesuai standar halal, dan kurangnya infrastruktur pada destinasi wisata. Sedangkan ancaman dalam pengelolaan yaitu terjadinya bencana alam, kurangnya kesadaran terhadap destinasi pariwisata, tingkat partisipasi masyarakat yang rendah, dan kurangnya pengelolaan yang baik.

(Mohsin et al., 2016) mengemukakan dalam mengembangkan dan mengimbangi pertumbuhan wisata halal destinasi pariwisata harus memiliki akomodasi yang baik, makanan dan minuman yang tersertifikasi halal, tersedianya sarana ibadah, dan partisipasi organisasi-organisasi dalam mendukung kebijakan wisata halal.

Hasil analisis didapatkan beberapa strategi dalam pengelolaan hambatan pariwisata halal (*halal tourism*) di Pulau Weh (Sabang) antara lain strategi SO mengoptimalkan potensi alam dan meningkatkan promosi pariwisata, strategi WO diperlukan peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata halal (*halal tourism*), strategi ST mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dan meningkatkan sarana dan prasarana, dan strategi WT menciptakan program atraksi pada destinasi wisata dan membangun infrastruktur sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Menurut (Zalikha, 2015) hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata di Pulau Weh (Sabang) yaitu kurangnya pemahaman tentang syariat islam, karena masyarakat beranggapan pariwisata tidak sesuai dengan syariat islam dan berkonotasi negatif.

(Sayekti, 2019) mengemukakan dalam pengelolaan pariwisata halal (*halal tourism*) peran pemerintah sangatlah penting yaitu sebagai pengembangan pemasaran, pengembangan destinasi, dan pengembangan industri (kelembagaan). Dalam melaksanakan pemasaran pemerintah harus mengembangkan konsep pemasaran berdasarkan destinasi, keaslian (original), dan waktu. Sedangkan dalam melaksanakan promosi pemerintah harus menerapkan branding, advertising, dan selling, serta pengembangan melalui media sosial.

Pengelolaan wisata halal (*halal tourism*) seharusnya di fokuskan oleh keterlibatan (partisipasi) umat muslim dalam melaksanakan dan mengelola wisata seperti penyediaan tempat tinggal, makanan, minuman, hiburan, sosial ekonomi, budaya, dan pemasaran (Brunn & Gilbreath, 2015). Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, pengelolaan pariwisata halal haruslah dikelola dengan baik dan berkelanjutan sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat (Gilang Widagdyo, 2015).

(Rusli et al., 2018) menyatakan pengembangan pariwisata halal (*halal tourism*) selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat, juga menjaga kualitas dari produk wisata yang ditawarkan sehingga tetap menjaga kondisi destinasi pariwisata. Menurut

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan pariwisata di Pulau Weh (Sabang) memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata halal (*halal tourism*) secara berkelanjutan dengan menampilkan dan melestarikan atraksi budaya, pembangunan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, pemanfaatan infrastruktur yang telah tersedia secara maksimal, dan pengelolaan yang berkelanjutan. Pengelolaan pariwisata halal (*halal tourism*) bisa dilaksanakan dengan cara setiap pengelola pariwisata

mengurus sertifikat halal untuk destinasi wisata yang dikelola dan difasilitasi oleh pemerintah daerah, serta diperlukan sosialisasi yang terstruktur dan terjadwal. Hambatan lain yang dialami antara lain kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia dan minimnya penunjuk arah pada setiap destinasi wisata. Perlunya perbaikan pada semua sektor dan kerja sama antara semua pihak untuk mewujudkan destinasi wisata halal (*halal tourism*) sesuai dengan standar wisata halal (*halal tourism*) yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013).

UCAPAN TERIMA KASIH

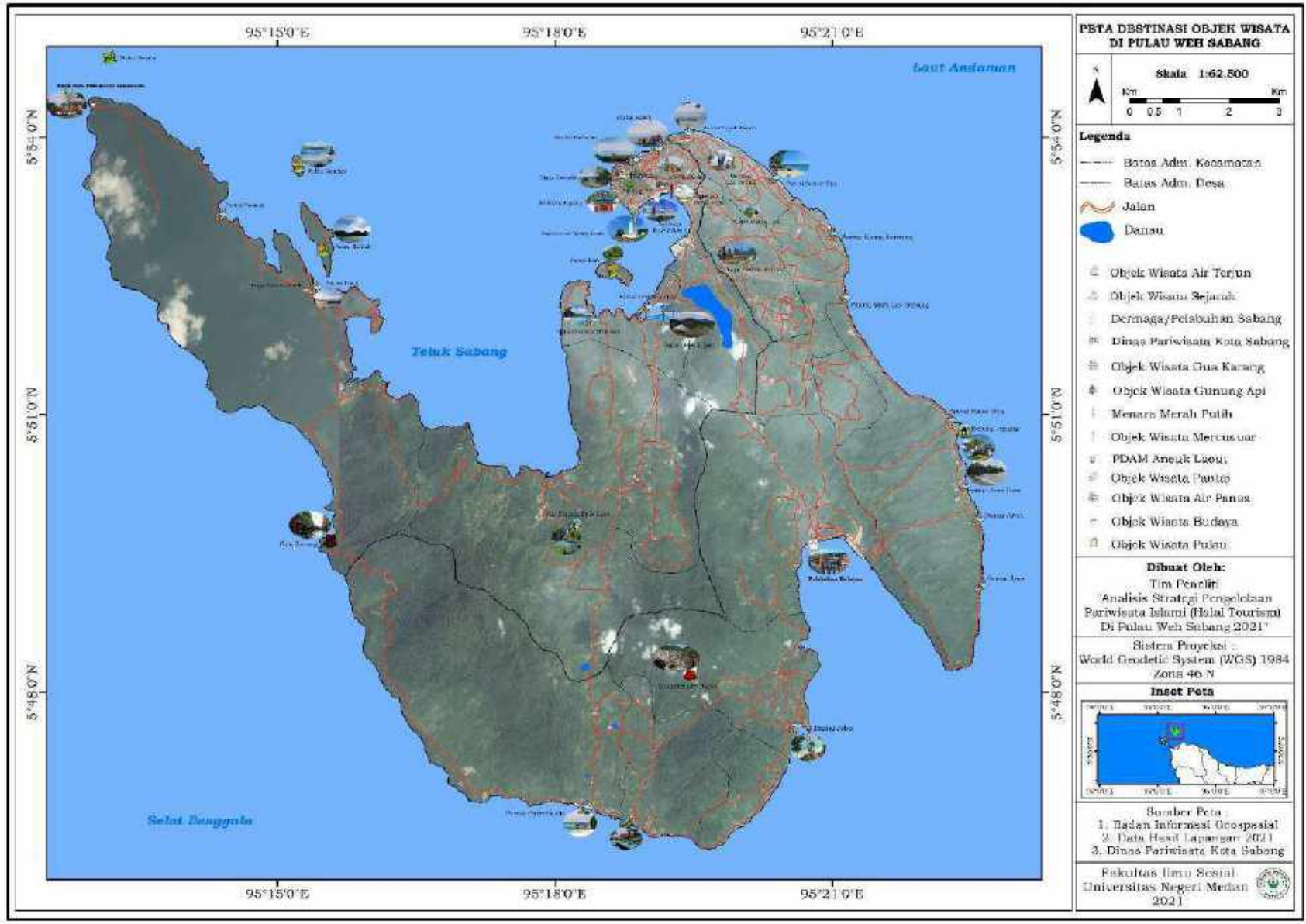
Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas negeri Medan yang telah mendanai penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, D., & Sunarta, I. (2015). Pengelolaan Desa Wisata Belimbing Menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 17–23.
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Brunn, S. D., & Gilbreath, D. A. (2015). The changing world religion map: Sacred places, identities, practices and politics. *The Changing World Religion Map: Sacred Places, Identities, Practices and Politics*, 1–3926. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9376-6>
- Gilang Widagdyo, K. (2015). Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 73–80.
- Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>
- Kurniawati, E., Hamid, D., & Hakim, L. (2018). Peran Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 8–14.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif. (2019). <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara> (diakses 25 Juni 2021).
- Mastercard-CrescentRating. (2019). Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) 2019. *Senin 8 April 2019 Puku 19.16 Wib, April*, 1–48. <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/04/08/406/2040696/kalahkan-aceh-lombok-jadi-destinasi-wisata-halal-nomor-satu-di-indonesia>
- Meirezaldi, O. (2020). *Halal Tourism Industry in Indonesia*: 7(3), 25–34. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.027>
- Mohsin, A., Ramli, N., & Alkhulayfi, B. A. (2016). Halal tourism: Emerging opportunities. *Tourism Management Perspectives*, 19(2016), 137–143. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.010>
- Pemerintah Aceh. (2013). Qanun Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisata.
- ROZALINDA, R., NURHASNAH, N., & RAMADHAN, S. (2019). Industri Wisata Halal Di Sumatera Barat: Potensi, Peluang Dan Tantangan. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.15548/maqdis.v4i1.210>
- Rusli, M., Firmansyah, R., & Mbulu, Y. P. (2018). Halal tourism destination development model. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 9(6), 1296–1302. [https://doi.org/10.14505/jemt.v9.6\(30\).19](https://doi.org/10.14505/jemt.v9.6(30).19)
- Satriana, E. D., & Faridah, H. D. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.1-issue.2.32-43>
- Sayekti, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Kajian Pusat*

- Penelitian, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik Setjen DPR RI*, 24(3), 159–172.
<https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1866>
- Ulfa, M. L., Kusmanto, H., & Warjio, W. (2019). Politik Pembangunan Wisata Halal di Kota Sabang. *Jurnal Administrasi Publik: Public Administration Journal*, 9(1), 77.
<https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2229>
- Vargas-Sánchez, A., & Moral-Moral, M. (2020). Halal tourism: literature review and experts' view. *Journal of Islamic Marketing*, 11(3), 549–569.
<https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2017-0039>
- Zalikha. (2015). Peluang Dan Tantangan Pelaksanaan Wisata Di Kota Sabang. *Jurnal Al Bayan*, 21(31), 90–107.

**LAMPIRAN 4. LUARAN TAMBAHAN
PENCATATAN CIPTAAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM**



PETA DESTINASI OBJEK WISATA DI PULAU WEH SABANG

Skala 1:62.500

Legenda

- Batas Adm. Kecamatan
- Batas Adm. Desa
- Jalan
- Danau
- ☒ Objek Wisata Air Terjun
- ☒ Objek Wisata Sejarah
- ☒ Dermaga/Pelabuhan Sabang
- ☒ Dinas Pariwisata Kota Sabang
- ☒ Objek Wisata Gua Karang
- ☒ Objek Wisata Gunung Api
- ☒ Menara Merah Putih
- ☒ Objek Wisata Mercusuar
- ☒ PDAM Aneuk Laeu
- ☒ Objek Wisata Pantai
- ☒ Objek Wisata Air Panas
- ☒ Objek Wisata Budaya
- ☒ Objek Wisata Pulau

Dibuat Oleh:
Tina Peneliti
"Analisis Strategi Pengelolaan Pariwisata Islami (Halal Tourism) Di Pulau Weh Sabang 2021"

Sistem Proyeksi :
World Geodetic System (WGS) 1984
Zona 46 N

Inset Peta

Sumber Peta :

1. Badan Informasi Geospasial
2. Data Hasil Lapangan 2021
3. Dinas Pariwisata Kota Sabang

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Medan
2021

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202134693, 24 Juli 2021

Pencipta

Nama : **M. Taufik Rahmadi, Mbina Pinem dkk**
Alamat : Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319, Medan, SUMATERA UTARA, 20132
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas Negeri Medan**
Alamat : Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319, Medan, SUMATERA UTARA, 20132
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Peta**
Judul Ciptaan : **PETA DESTINASI OBJEK WISATA DI PULAU WEH SABANG**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 24 Juli 2021, di Medan
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000264783

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	M. Taufik Rahmadi	Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319
2	Mbina Pinem	Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319
3	Darwin Parlaungan Lubis	Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319
4	Sugiharto	Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, Kotak Pos 1589, Kode Pos 20221, Telp. (061) 6613365, Fax. (061) 6614002 / 6613319



LAMPIRAN 5.
KONTRAK PENELITIAN DASAR



**KONTRAK PENELITIAN DASAR
TAHUN ANGGARAN 2021
NOMOR: 0133 /UN33.8/PL-PNBP/2021**

Pada hari ini, Kamis tanggal dua puluh tujuh bulan Mei tahun dua ribu dua puluh satu, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Medan, yang berkedudukan di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, berdasarkan SK Ketua LPPM Universitas Negeri Medan Nomor: 124/UN33.8/KEP/PPKM/2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.
2. **Dr. Sugiharto, M.Si.** : Dosen FIS Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1
Ruang Lingkup Kontrak**

Pihak Pertama memberi pekerjaan kepada **Pihak Kedua** dan **Pihak Kedua** menerima dan melaksanakan pekerjaan **Penelitian Dasar** Tahun Anggaran 2021 dengan judul "**Analisis Strategi Pengelolaan Pariwisata Islami (Halal Tourism) di Pulau Weh Sabang**".

**Pasal 2
Dana Penelitian**

- (1) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dibebankan pada dana internal (PNBP) Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021.
- (2) Besarnya dana untuk melaksanakan pekerjaan penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp 27,000,000,-** (Duapuluh Tujuh Juta Rupiah).

**Pasal 3
Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian**

- (1) **Pihak Pertama** akan membayarkan dana penelitian kepada **Pihak Kedua** secara bertahap sebagai berikut:
 - a. **Pembayaran Tahap I (70%)** sebesar **Rp 18,900,000,-** (Delapan belas Juta Sembilan ratus Ribu Rupiah);

- b. Pembayaran **Tahap II** (30%) sebesar **Rp 8,100,000,-** (Delapan Juta Seratus Ribu Rupiah);
 - c. Pembayaran Tahap II dibayarkan setelah **Pihak Kedua** mengunggah Laporan Kemajuan dan *logbook* ke <http://simppm.unimed.com> serta menyampaikan *hardcopy* Laporan Kemajuan selambat-lambatnya tanggal **09 Agustus 2021**.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** ke rekening sebagai berikut:

Nama : **Dr. Sugiharto, M.Si.**
Nomor Rekening : **0163155506**
Nama Bank : **PT BNI (Persero) Tbk**

- (3) **Pihak Pertama** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disebabkan kesalahan **Pihak Kedua** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Pasal 4 **Jangka Waktu**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah selama 1 (satu) tahun yaitu tahun 2021.

Pasal 5 **Luaran**

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target **luaran wajib** penelitian yaitu:
 - a. Publikasi artikel ilmiah *proceeding* terindeks bereputasi (*publish*);
 - b. Laporan akhir penelitian didaftarkan *Hak Cipta*.
- (2) **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target **luaran tambahan** penelitian berupa:
 - a. Buku Ajar / Buku Referensi / Monograf / *Book Chapter* ber ISBN;
 - b. Publikasi jurnal bereputasi nasional (Sinta 1 s.d 6) atau jurnal internasional bereputasi;
 - c. Model/Purwarupa/Produk;
 - d. KI (prototype atau teknologi tepat guna atau model) terdaftar sertifikat.
- (3) Penilaian luaran penelitian dilakukan oleh Tim Penilai/reviewer luaran sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Pasal 6 **Hak dan Kewajiban**

- (1) **Pihak Pertama** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **Pihak Kedua**;
- (2) **Pihak Pertama** berhak untuk mendapatkan dari **Pihak Kedua** luaran penelitian;
- (3) **Pihak Kedua** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan, laporan akhir, dan luaran wajib serta luaran tambahan di laman <http://simppm-unimed.com>;
- (4) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan kepada **Pihak Pertama** *hardcopy* laporan kemajuan, laporan akhir, laporan penggunaan dana yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan.

Pasal 7 **Laporan Pelaksanaan Penelitian**

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan dan rekapitulasi penggunaan dana (SPTB) tahap I (70%) kepada **Pihak Pertama** paling lambat **09 Agustus 2021** sebanyak **1 (satu)** eksemplar sebagai persyaratan pembayaran dana tahap II (30%).
- (2) **Pihak Kedua** berkewajiban menyampaikan laporan kemajuan, laporan akhir, laporan keuangan, dan luaran penelitian paling lambat tanggal **01 Desember 2021**.
- (3) Laporan akhir penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas A4
- b. Ditulis dengan format font **Times New Roman**, ukuran **12** dan spasi **1½**
- c. Sistematika laporan akhir penelitian harus sesuai dengan yang tercantum di Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian 2021.

Dibiayai oleh:
Dana PNPB
Universitas Negeri Medan
Sesuai dengan SK Ketua LPPM Unimed Nomor:
124/UN33.8/KEP/PPKM/2021

Pasal 8 **Monitoring dan Evaluasi**

Pihak Pertama dalam rangka pengawasan akan melakukan **Monitoring dan Evaluasi internal dan eksternal** pada tanggal **18-31 Agustus 2021** terhadap kemajuan pelaksanaan penelitian tahun anggaran 2021.

Pasal 9 **Perubahan**

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.

Pasal 10 **Penggantian Ketua Pelaksana**

- (1) Apabila **Pihak Kedua**, selaku Ketua Pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka **Pihak Kedua** wajib mengusulkan kepada **Pihak Pertama** pengganti Ketua Pelaksana yang berasal dari salah satu anggota tim **Pihak Kedua**.
- (2) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak memiliki pengganti Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **Pihak Kedua** harus mengembalikan dana penelitian kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 11 **Sanksi**

- (1) Apabila sampai batas waktu pelaksanaan penelitian ini berakhir, namun **Pihak Kedua** belum menyelesaikan tugasnya atau terlambat mengirim Laporan Kemajuan, maka dikenakan sanksi berupa penghentian pembayaran tahap II (30%);
- (2) Apabila **Pihak Kedua** terlambat mengirim Laporan Akhir, maka dikenakan sanksi tidak dapat mengajukan proposal penelitian berikutnya selama dua tahun berturut-turut;
- (3) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat mencapai target luaran wajib sampai batas waktu yang telah ditetapkan, maka akan dicatat sebagai hutang dan apabila tidak dapat dilunasi oleh **Pihak Kedua**, maka akan berdampak dalam mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **Pihak Pertama**;

Pasal 12 **Kekayaan Intelektual**

- (1) Kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Pusat Inovasi Publikasi dan Sentra HKI LPPM Unimed.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.

- (4) Hasil penelitian adalah milik negara dan dihibahkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) untuk keberlanjutan pengembangan penelitian.

Pasal 13
Pembatalan Perjanjian

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, itikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dari atau dilakukan oleh **Pihak Kedua**, maka Kontrak Penelitian ini dinyatakan batal dan **Pihak Kedua** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

Pasal 14
Pajak-Pajak

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPn dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **Pihak Kedua** dan harus dibayarkan oleh **Pihak Kedua** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

Pasal 15
Penyelesaian Sengketa

Apabila terjadi perselisihan antara **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

Pasal 16
Lain-lain

- (1) **Pihak Kedua** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada pendanaan penelitian lainnya yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan di dalam maupun di luar negeri.
- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kontrak ini dan dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, maka akan dilakukan perubahan-perubahan oleh kedua pihak;
- (3) Perubahan-perubahan yang akan diatur kemudian merupakan satu kesatuan dari Kontrak ini.

Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua pihak dan dibuat dalam rangkap 2 (dua) serta bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.



Pihak Pertama,
Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.
NIP. 196612311992031020

Pihak Kedua,

Dr. Sugiharto, M.Si.
NIP. 196409111989031004